

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO  
DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
DI INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH:**

**NAMA : SANIA OKTAVIANA**

**NIM : 1800861201171**

**PROGRAM STUDI : Manajemen**

**KONSENTRASI : Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

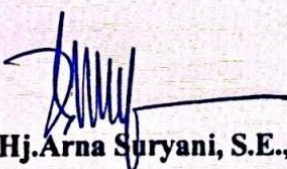
Dengan ini komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

Nama : Sania Oktaviana  
NIM : 1800861201171  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.

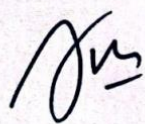
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, November 2023

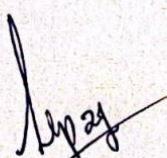
Dosen Pembimbing I

  
(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., Mak., CA)

Dosen Pembimbing II

  
(Amalia Paramita Sari, S.E., M.M)

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
(Hana Tamara Putri, SE., ME)

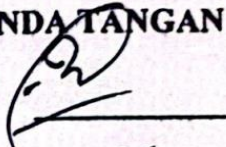
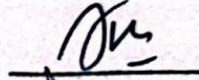
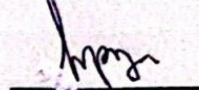
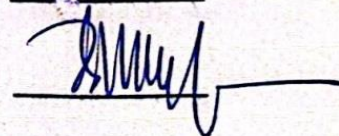


## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 08 Februari 2023  
Jam : 09.00 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari  
Jambi.

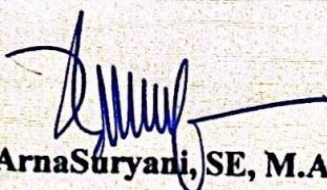
### PANITIA PENGUJI


| NAMA                               | JABATAN       | TANDA TANGAN                                                                          |
|------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Dr.Pantun Bukit, SE, M.Si          | Ketua         |   |
| Amilia Paramita Sari, SE, M.Si     | Sekretaris    |  |
| Hana Tamara Putri, SE, MM          | Penguji Utama |  |
| Dr.Hj. Arna Suryani, SE., Mak., CA | Anggota       |  |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

  
(DR. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA)

  
(Hana Tamara Putri, SE., ME)



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sania Oktaviana  
NIM : 1800861201171  
Pembimbing I : Dr.Hj.Arna Suryani, S.E.,Mak.,CA  
Pembimbing II : Amalia Paramita Sari, S.E.,M.M  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Pice Earning Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Pice Earning Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Bila di kemudian hari, pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan akademik.

Jambi, Januari 2023



Sania Oktaviana

NIM: 1800861201171



## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studyku.

Untuk yang pertama skripsi ini kupersembahkan kepada mama, papa, kakak, adik terimakasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah yang bisa kupersembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah memberi semangat dan memenuhi kebutuhanku. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan kalian.

Dan juga terimakasih yang teramat dalam untuk sahabatku yang senantiasa selalu memberiku do'a, semangat, motivasi dan kepercayaan bahwa aku bisa menyelesaikan skripsiku.

Dan untuk semua teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan Skripsi terus semangat, pantang menyerah semoga kedepannya kita sukses dalam bidang masing-masing.

## KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PICE EARNING RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada ALLAH SWT beserta Nabi Muhammad SAW, orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Ada kesempatan ini saya juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihakpihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr.Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Anisah, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Amalia Paramita Sari, S.E.,M.Mselaku pembimbing akademik Universitas Batanghari Jambi sekaligus selaku dosen pembimbing II yang selalu menerima dengan baik dan sabra dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan bantuan, masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulisan selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman Ekonomi Manajemen yang selama empat tahun telah bersama-sama, terimakasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, November 2022

Sania Oktaviana

## DAFTAR ISI

|                                                                        |             |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                             | <b>i</b>    |
| <b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>                                   | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                        | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                               | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR IST .....</b>                                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                           | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                               |             |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian.....                                     | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                                         | 14          |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                              | 16          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                            | 16          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                           | 17          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b>                     |             |
| 2.1 Landasan Teori.....                                                | 18          |
| 2.1.1 Manajemen Keuangan .....                                         | 19          |
| 2.1.2 Rasio Keuangan.....                                              | 20          |
| 2.1.3 <i>Current Ratio</i> .....                                       | 27          |
| 2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                                | 28          |
| 2.1.5 <i>Price to Earning Ratio</i> .....                              | 28          |
| 2.1.6 <i>Price to Book Value</i> .....                                 | 29          |
| 2.1.7 Harga Saham .....                                                | 29          |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel.....                                       | 37          |
| 2.2.1 Hubungan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....         | 37          |
| 2.2.2 Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....  | 38          |
| 2.2.3 Hubungan <i>Price to Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham..... | 39          |



|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2.4 Hubungan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham..... | 39 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....                                      | 41 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran.....                                         | 42 |
| 2.5 Hipotesis .....                                                 | 43 |
| 2.6 Metodologi Penelitian .....                                     | 43 |
| 2.6.1 Metode Penelitian.....                                        | 43 |
| 2.6.2 Jenis Data dan Sumber Data.....                               | 44 |
| 2.6.3 Metode Pengumpulan Data .....                                 | 44 |
| 2.6.4 Populasi dan Sampel.....                                      | 45 |
| 2.6.5 Metode Analisis.....                                          | 49 |
| 2.6.6 Alat Analisis Data.....                                       | 49 |
| 2.6.7 Operasional Variabel .....                                    | 55 |

## **BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 3.1 BEI .....                                       | 56 |
| 3.2 LQ-45 .....                                     | 58 |
| 3.3 PT . AKR Corporindo Tbk .....                   | 59 |
| 3.4 PT Aneka Tambang (persero) Tbk.....             | 60 |
| 3.5 Bank Central Asia Tbk .....                     | 61 |
| 3.6 Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.....        | 62 |
| 3.7 Bank Rakyat Indonesia.....                      | 63 |
| 3.8 Bank Tabungan Negara .....                      | 64 |
| 3.9 Bank Mandiri (persero) Tbk .....                | 65 |
| 3.10 PT. Bumi Serpong Damai.....                    | 66 |
| 3.11 Bank BTPN Syariah .....                        | 67 |
| 3.12 PT Gudang Garam Tbk.....                       | 69 |
| 3.13 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)..... | 70 |
| 3.14 PT Vale Indonesi.....                          | 70 |
| 3.15 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....           | 72 |
| 3.16 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....       | 73 |
| 3.17 PT Jasa Marga Tbk.....                         | 74 |
| 3.18 PT Kalbe Farma Tbk .....                       | 75 |

|                                                                                                                                                         |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.19 PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.....                                                                                                       | 76         |
| 3.20 Bukit Asam Tbk .....                                                                                                                               | 77         |
| 3.21 PT. PP (Persero).....                                                                                                                              | 78         |
| 3.22 PT . Surya Citra Media (SCM) Tbk .....                                                                                                             | 79         |
| 3.23 PT . Telekomunikasi Indonesia Tbk.....                                                                                                             | 80         |
| 3.24 United Tractors Tbk (UNTR) .....                                                                                                                   | 81         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                                                                                           |            |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                                                                                                                              | 83         |
| 4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....                                                                                                                           | 83         |
| 4.1.2 Regresi Linear Berganda.....                                                                                                                      | 87         |
| 4.1.3 Uji Hipotesis.....                                                                                                                                | 89         |
| 4.2 Pembahasan .....                                                                                                                                    | 93         |
| 4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>price to book value</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham..... | 93         |
| 4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham.....  | 94         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                                                                                                       |            |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                                                                     | 98         |
| 5.2 Saran.....                                                                                                                                          | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                             | <b>100</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Konsisten Di Indeks L1-45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Dari 2017-2021 ..... | 6  |
| Tabel 1.2 Data Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Di LQ-45 Tahun 2017-2021.....                                 | 8  |
| Tabel 1.3 Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Di LQ-45 Tahun 2017-2021 .....                         | 9  |
| Tabel 1.4 Data Perkembangan <i>Price To Earning Ratio</i> Perusahaan Di LQ-45 Tahun 2017-2021 .....                       | 10 |
| Tabel 1.5 Data Perkembangan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Di LQ-45 Tahun 2017-2021 .....                          | 11 |
| Tabel 1.6 Data Perkembangan Harga Saham Perusahaan Di LQ-45 Tahun 2017-2021.....                                          | 13 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....                                                                                       | 41 |
| Tabel 2.2 Populasi Penelitian .....                                                                                       | 45 |
| Tabel 2.3 Proses Purposive Sampling Penelitian.....                                                                       | 48 |
| Tabel 2.4 Sampel Penelitian.....                                                                                          | 48 |
| Tabel 2.5 Operasional Variabel .....                                                                                      | 55 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....                                                                                       | 84 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....                                                                               | 85 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....                                                                                     | 86 |
| Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda .....                                                                                   | 88 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji F.....                                                                                                | 90 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji t.....                                                                                                | 91 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                                                                           | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....                                              | 42 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEL.....                                       | 57 |
| Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. AKR Corporindo Tbk .....                   | 60 |
| Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT . Aneka Tambang (Persero) Tbk.....          | 61 |
| Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank Central Asia Tbk .....                    | 62 |
| Gambar 3.4 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....      | 63 |
| Gambar 3.5 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Perseeo) Tbk .....      | 64 |
| Gambar 3.6 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara .....                     | 65 |
| Gambar 3.7 Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk .....               | 66 |
| Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT . Bumi Serpong Damai Tbk.....               | 67 |
| Gambar 3.9 Struktur Organisasi Bank BTPN Syariah .....                        | 68 |
| Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT . Gudang Garam Tbk.....                    | 69 |
| Gambar 3.11 Struktur Organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)....     | 70 |
| Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT . Vale Indonesia Tbk .....                 | 71 |
| Gambar 3.13 Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk.....               | 73 |
| Gambar 3.14 Struktur Organisasi PT . Indocement Tunga Prakarsa .....          | 74 |
| Gambar 3.15 Struktur Organisasi PT . Jasa Marga.....                          | 75 |
| Gambar 3.16 Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk .....                     | 76 |
| Gambar 3.17 Struktur Organisasi PT . Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk..... | 77 |
| Gambar 3.18 Struktur Organisasi Bukit Asam Tbk .....                          | 78 |
| Gambar 3.19 Struktur Organisasi PT .PP (Persero).....                         | 79 |
| Gambar 3.20 Struktur Organisasi PT . Surya Citra Media (SCM) Tbk .....        | 80 |
| Gambar 3.21 Struktur Organisasi PT . Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....       | 81 |
| Gambar 3.22 Struktur Organisasi United Tractors Tbk (UNTR) .....              | 82 |
| Gambar 3.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                               | 87 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Data Penelitian..... | 103 |
| Lampiran 2. Output SPSS .....    | 106 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era perdagangan bebas persaingan usaha di antara perusahaan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara pengembang tersebut membutuhkan modal yang sedikit, sehingga dana yang berasal dari pinjaman bank dan investasi asing dirasa masih kurang, oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka (Luhukay, 2016:4).

Pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualbelikan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. Saham itu sendiri adalah tanda



kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang diperoleh dari pembelian atau cara lain yang nantinya dapat memberikan hak atas deviden atau yang lainnya sesuai dengan besar kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* yang besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut diperoleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi daripada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala (Maulana, 2014:31).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik.

Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Maulana, 2014:37). Sedangkan menurut Website Bursa Efek Indonesia

menjelaskan bahwa Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Pada pasar modal, kenaikan dan penurunan harga saham sering terjadi mengikuti perubahan lingkungan bisnis pada saat itu. Untuk itulah para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Dalam berinvestasi para investor mengharapkan *return* yang terbaik, oleh sebab itu untuk menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisa kondisi dan nilai perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan (Maulana, 2014:42).

Pada pembahasan penelitian ini, Objek yang akan dituju adalah saham perusahaan Bursa Efek Indonesia kategori Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2017:18). Perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat banyak sub sektor. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri pembiayaan saja dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Dangnga, 2018:49).



Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi (Jashevva, 2021:24).

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyediaan dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Luhukay, 2016:28).

Menganalisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan para investor dapat memperoleh informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang mengukur keberhasilan dari setiap bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan

laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklasifikasikan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Maulana, 2014:44).

Sementara untuk mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasi. Rasio dari laporan keuangan bisa menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dan Rasio keuangan juga akan membantu investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang akan dijadikan sebagai investasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi objek pembahasan adalah Laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisa rasio keuangan serta valuasi saham (penilaian pasar) pada laporan keuangan yang digunakan antara lain *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara untuk valuasi atau penilaian pasar adalah menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) sebagai objek pembahasan.

Berikut ini adalah jumlah perusahaan di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih aktif :

**Tabel 1.1**  
**Daftar perusahaan yang konsisten di indeks LQ-45 yang terdaftar**  
**dalam Bursa Efek Indonesia dari 2017-2021**

| No | Kode | Nama Saham                           | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|------|--------------------------------------|------|------|------|------|------|
| 1  | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk.          | X    | X    | X    | X    | √    |
| 2  | ADRO | Adaro Energy Tbk.                    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 3  | AKRA | AKR Corporindo Tbk.                  | √    | √    | √    | √    | √    |
| 4  | ANTM | Aneka Tambang Tbk.                   | √    | √    | √    | √    | √    |
| 5  | ASII | Astra International Tbk.             | √    | √    | √    | √    | √    |
| 6  | BBCA | Bank Central Asia Tbk.               | √    | √    | √    | √    | √    |
| 7  | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | √    | √    | √    | √    | √    |
| 8  | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | √    | √    | √    | √    | √    |
| 9  | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  | √    | √    | √    | √    | √    |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk.          | √    | √    | √    | √    | √    |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk.              | √    | √    | √    | √    | √    |
| 12 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk.               | √    | √    | √    | √    | √    |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk       | X    | X    | √    | X    | X    |
| 14 | CTRA | Ciputra Development                  | X    | X    | √    | √    | √    |
| 15 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk.              | X    | X    | √    | √    | √    |
| 16 | EXCL | XL Axiata Tbk.                       | √    | √    | √    | √    | √    |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk.                    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 18 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk.                  | √    | √    | √    | √    | √    |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.      | √    | √    | √    | √    | √    |
| 20 | INCO | Vale Indonesia Tbk.                  | √    | √    | √    | √    | √    |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.          | √    | √    | √    | √    | √    |
| 22 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.         | X    | √    | √    | √    | √    |
| 23 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.     | √    | √    | √    | √    | √    |
| 24 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.          | X    | √    | √    | √    | √    |
| 25 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.         | X    | X    | √    | √    | √    |
| 26 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk             | √    | √    | √    | √    | √    |
| 27 | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                     | √    | √    | √    | √    | √    |
| 28 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.             | X    | X    | X    | √    | √    |
| 29 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.       | X    | X    | X    | √    | √    |
| 30 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk.           | √    | √    | √    | √    | √    |
| 31 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk.           | √    | √    | √    | √    | √    |
| 32 | PTBA | Bukit Asam Tbk.                      | √    | √    | √    | √    | √    |
| 33 | PTPP | PP (Persero) Tbk.                    | √    | √    | √    | √    | √    |
| 34 | PWON | Pakuwon Jati Tbk.                    | √    | X    | √    | √    | √    |
| 35 | SCMA | Surya Citra Media Tbk.               | √    | √    | √    | √    | √    |
| 36 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk.       | √    | √    | √    | √    | √    |
| 37 | SMRA | Summarecon Agung Tbk.                | √    | X    | X    | √    | √    |
| 38 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk.                | √    | √    | √    | √    | √    |
| 39 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure         | X    | X    | X    | √    | √    |
| 40 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.       | X    | X    | √    | √    | √    |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

| No | Kode | Nama Saham                  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| 41 | TLKM | Ace Hardware Indonesia Tbk. | X    | X    | X    | X    | √    |
| 42 | TOWR | Adaro Energy Tbk.           | √    | √    | √    | √    | √    |
| 43 | UNTR | AKR Corporindo Tbk.         | √    | √    | √    | √    | √    |
| 44 | UNVR | Aneka Tambang Tbk.          | √    | √    | √    | √    | √    |
| 45 | WIKA | Astra International Tbk.    | √    | √    | √    | √    | √    |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui perkembangan perusahaan yang ada di dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2021 hanya 22 perusahaan yang konsisten. Dan berdasarkan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk dalam LQ-45 adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama 2017-2021 serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

*Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Data laporan keuangan *Current Ratio* (CR) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai berikut:



**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan di LQ45**  
**Tahun 2017-2021**

| No                     | Nama Perusahaan                         | <i>Current Ratio</i> (%) |        |        |        |        |
|------------------------|-----------------------------------------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|
|                        |                                         | 2017                     | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
| 1                      | AKR Corporindo Tbk.                     | 1,6                      | 1,4    | 1,2    | 1,6    | 1,3    |
| 2                      | Aneka Tambang Tbk.                      | 150,27                   | 132,01 | 144,81 | 121,15 | 178,72 |
| 3                      | Bank Central Asia Tbk.                  | 121,23                   | 122,55 | 123,38 | 120,73 | 324,41 |
| 4                      | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    | 121,44                   | 120,46 | 122,82 | 119,44 | 115,09 |
| 5                      | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    | 119,98                   | 118,91 | 119,74 | 118,26 | 121,05 |
| 6                      | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     | 116,71                   | 116,17 | 115,71 | 112,39 | 113,48 |
| 7                      | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             | 126,65                   | 127,63 | 128,52 | 118,9  | 130,14 |
| 8                      | Bumi Serpong Damai Tbk.                 | 2,37                     | 3,35   | 3,93   | 2,4    | 2,59   |
| 9                      | Bank BTPN Syariah Tbk.                  | 553,66                   | 587,43 | 630,70 | 624,22 | 729,2  |
| 10                     | Gudang Garam Tbk.                       | 193,6                    | 205,8  | 206,2  | 291,2  | 209,1  |
| 11                     | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         | 2,43                     | 1,95   | 2,54   | 2,26   | 1,8    |
| 12                     | Vale Indonesia Tbk.                     | 4,62                     | 3,6    | 4,31   | 4,33   | 4,97   |
| 13                     | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | 1,52                     | 1,07   | 1,27   | 1,37   | 1,34   |
| 14                     | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.        | 3,7                      | 3,14   | 3,28   | 2,92   | 2,44   |
| 15                     | Jasa Marga (Persero) Tbk.               | 76                       | 38,01  | 28     | 71,71  | 86,2   |
| 16                     | Kalbe Farma Tbk.                        | 450,89                   | 465,77 | 435,47 | 411,6  | 444,52 |
| 17                     | Perusahaan Gas Negara Tbk.              | 2,66                     | 1,54   | 1,96   | 1,7    | 2,49   |
| 18                     | Bukit Asam Tbk.                         | 2,69                     | 3,06   | 3,40   | 3,38   | 3,04   |
| 19                     | PP (Persero) Tbk.                       | 144,5                    | 141,52 | 130,84 | 114,46 | 111,9  |
| 20                     | Surya Citra Media Tbk.                  | 364,39                   | 412,05 | 359,9  | 233,98 | 392,32 |
| 21                     | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 88,6                     | 67,3   | 71,5   | 93,5   | 104,8  |
| 22                     | United Tractors Tbk.                    | 1,8                      | 1,1    | 1,6    | 2,1    | 2      |
| Rata-Rata              |                                         | 120,51                   | 121,63 | 120,05 | 116,98 | 140,13 |
| Perkembangan           |                                         | -                        | 0,92   | (1,30) | (2,56) | 19,79  |
| Rata-Rata Perkembangan |                                         |                          |        |        |        | 4,22   |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 dan 2021 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 4,22%.

Kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang rendahakan mempengaruhi harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Data laporan keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 sub sektor industri pembiayaan dan terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan di LQ45 Tahun 2017-2021**

| No                     | Nama Perusahaan                         | <i>Debt To Equity Ratio</i> (Kali) |        |        |        |        |
|------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|                        |                                         | 2017                               | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
| 1                      | AKR Corporindo Tbk.                     | 86,31                              | 100,87 | 112,66 | 76,98  | 108,06 |
| 2                      | Aneka Tambang Tbk.                      | 62,32                              | 68,73  | 66,51  | 66,65  | 57,96  |
| 3                      | Bank Central Asia Tbk.                  | 4,71                               | 4,43   | 4,27   | 4,82   | 5,05   |
| 4                      | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    | 603,8                              | 628,4  | 567,5  | 689,6  | 687,9  |
| 5                      | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    | 552,2                              | 581,81 | 559,45 | 631,52 | 449,11 |
| 6                      | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     | 1,03                               | 1,1    | 11,3   | 1,607  | 1,53   |
| 7                      | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             | 512,94                             | 499,08 | 480,42 | 588,11 | 614,41 |
| 8                      | Bumi Serpong Damai Tbk.                 | 24,9                               | 44,6   | 39,9   | 49,6   | 71,2   |
| 9                      | Bank BTPN Syariah Tbk.                  | 73,35                              | 51,28  | 45,22  | 44,79  | 35,84  |
| 10                     | Gudang Garam Tbk.                       | 58,25                              | 53,1   | 54,42  | 33,61  | 51,74  |
| 11                     | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         | 55,57                              | 51,34  | 45,13  | 105,86 | 115,75 |
| 12                     | Vale Indonesia Tbk.                     | 20,07                              | 16,92  | 14,47  | 14,56  | 14,77  |
| 13                     | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | 86,53                              | 93,39  | 77,48  | 106,14 | 107,03 |
| 14                     | Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.        | 17,54                              | 19,66  | 20,05  | 23,3   | 21,1   |
| 15                     | Jasa Marga (Persero) Tbk.               | 331,34                             | 308,03 | 329,91 | 320,11 | 297,02 |
| 16                     | Kalbe Farma Tbk.                        | 19,59                              | 18,64  | 21,3   | 23,46  | 20,69  |
| 17                     | Perusahaan Gas Negara Tbk.              | 97,47                              | 109,43 | 83,14  | 104,66 | 89,82  |
| 18                     | Bukit Asam Tbk.                         | 59,33                              | 48,57  | 41,66  | 42,01  | 48,94  |
| 19                     | PP (Persero) Tbk.                       | 193,35                             | 222,07 | 241,48 | 284,07 | 287,81 |
| 20                     | Surya Citra Media Tbk.                  | 22,25                              | 20,28  | 22,37  | 73,66  | 32,86  |
| 21                     | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 77,01                              | 75,78  | 88,66  | 104,27 | 90,63  |
| 22                     | United Tractors Tbk.                    | 73,04                              | 103,82 | 82,8   | 58,04  | 56,72  |
| Rata-Rata              |                                         | 137,86                             | 141,88 | 136,82 | 156,70 | 148,45 |
| Perkembangan           |                                         | -                                  | 2,92   | (3,56) | 14,53  | (5,26) |
| Rata-Rata Perkembangan |                                         |                                    |        |        |        | 2,15   |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan *Debt to Equity* adalah sebesar 2,15%. Kemampuan melakukan pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya yang rendah akan mempengaruhi harga saham.

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Data laporan keuangan *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 sub sektor industri pembiayaan dan terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan di LQ45**  
**Tahun 2017-2021**

| No | Nama Perusahaan                      | <i>Price Earning Ratio</i> (Kali) |       |        |       |       |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------|-------|--------|-------|-------|
|    |                                      | 2017                              | 2018  | 2019   | 2020  | 2021  |
| 1  | AKR Corporindo Tbk.                  | 20,99                             | 10,37 | 21,94  | 13,59 | 14,6  |
| 2  | Aneka Tambang Tbk.                   | 110,04                            | 21,02 | 104,09 | 40,46 | 29,04 |
| 3  | Bank Central Asia Tbk.               | 23,16                             | 25,72 | 27,87  | 32,06 | 28,63 |
| 4  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 13,56                             | 10,93 | 11,16  | 17,23 | 11,54 |
| 5  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 15,48                             | 14,28 | 14,53  | 31,96 | 17,27 |
| 6  | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  | 12,49                             | 8,93  | 9,63   | 12,7  | 7,72  |
| 7  | Bank Mandiri (Persero) Tbk.          | 18,09                             | 14,12 | 13,76  | 15,34 | 11,69 |
| 8  | Bumi Serpong Damai Tbk.              | 6,65                              | 18,61 | 8,54   | 86,76 | 15,66 |
| 9  | Bank BTPN Syariah Tbk.               | 10,67                             | 14,7  | 15,68  | 11,03 | 18,84 |
| 10 | Gudang Garam Tbk.                    | 20,79                             | 20,65 | 9,37   | 10,31 | 14,07 |
| 11 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.      | 27,3                              | 26,66 | 25,81  | 16,95 | 15,88 |
| 12 | Vale Indonesia Tbk.                  | -141,53                           | 36,75 | 45,34  | 43,57 | 28,02 |
| 13 | Indofood Sukses Makmur Tbk.          | 16,12                             | 15,72 | 14,18  | 9,32  | 7,27  |
| 14 | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.     | 43,47                             | 59,32 | 38,13  | 29,48 | 24,85 |
| 15 | Jasa Marga (Persero) Tbk.            | 21,12                             | 14,13 | 17,02  | 67,06 | 17,48 |
| 16 | Kalbe Farma Tbk.                     | 32,96                             | 29    | 30,29  | 25,38 | 23,78 |
| 17 | Perusahaan Gas Negara Tbk.           | 15,9                              | 11,64 | 55,99  | -1,74 | 7,69  |

| No                     | Nama Perusahaan                         | Price Earning Ratio(Kali) |       |       |       |         |
|------------------------|-----------------------------------------|---------------------------|-------|-------|-------|---------|
|                        |                                         | 2017                      | 2018  | 2019  | 2020  | 2021    |
| 18                     | Bukit Asam Tbk.                         | 5,79                      | 9,01  | 7,17  | 13,19 | 3,86    |
| 19                     | PP (Persero) Tbk.                       | 11,28                     | 7,46  | 12,01 | 69,07 | 23,02   |
| 20                     | Surya Citra Media Tbk                   | 27,23                     | 18,41 | 19,34 | 28,28 | 15,29   |
| 21                     | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 19,86                     | 10,93 | 21,07 | 17,23 | 16,16   |
| 22                     | United Tractors Tbk.                    | 17,83                     | 9,17  | 7,1   | 16,53 | 8,04    |
| Rata-Rata              |                                         | 15,88                     | 18,96 | 24,09 | 27,47 | 16,38   |
| Perkembangan           |                                         | -                         | 19,46 | 27,04 | 14,01 | (40,36) |
| Rata-Rata Perkembangan |                                         |                           |       |       |       | 5,04    |

Sumber : <https://www.idx.co.id>, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Nilai *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan *Price to Earning Ratio* adalah sebesar 5,04%. Nilai harga saham terhadap laba bersih perusahaan yang rendah akan mempengaruhi harga saham.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Data laporan keuangan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 sub sektor industri pembiayaan dan terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan di LQ45 Tahun 2017-2021**

| No | Nama Perusahaan                      | Price To Book Value (%) |      |      |      |      |
|----|--------------------------------------|-------------------------|------|------|------|------|
|    |                                      | 2017                    | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1  | AKR Corporindo Tbk.                  | 2,82                    | 1,73 | 1,58 | 1,21 | 1,46 |
| 2  | Aneka Tambang Tbk.                   | 0,81                    | 0,93 | 1,11 | 2,44 | 2,59 |
| 3  | Bank Central Asia Tbk.               | 4,11                    | 4,46 | 4,79 | 4,78 | 4,4  |
| 4  | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 1,83                    | 1,58 | 1,52 | 0,9  | 0,99 |
| 5  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 2,68                    | 2,57 | 2,54 | 3,14 | 2,13 |
| 6  | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  | 1,75                    | 1,16 | 1,24 | 1,08 | 0,86 |
| 8  | Bumi Serpong Damai Tbk.              | 1,12                    | 0,8  | 0,72 | 0,75 | 0,6  |



| No                     | Nama Perusahaan                         | Price To Book Value (%) |         |        |        |        |
|------------------------|-----------------------------------------|-------------------------|---------|--------|--------|--------|
|                        |                                         | 2017                    | 2018    | 2019   | 2020   | 2021   |
| 9                      | Bank BTPN Syariah Tbk.                  | 5,34                    | 3,73    | 3,79   | 1,85   | 1,67   |
| 10                     | Gudang Garam Tbk.                       | 3,82                    | 3,56    | 2      | 1,35   | 1,33   |
| 11                     | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         | 5,11                    | 5,37    | 4,88   | 2,22   | 1,85   |
| 12                     | Vale Indonesia Tbk.                     | 5,38                    | 4,55    | 7,72   | 9,08   | 21,58  |
| 13                     | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | 1,51                    | 1,31    | 1,28   | 0,76   | 0,64   |
| 14                     | Indocement Tunggai Prakarsa Tbk.        | 3,29                    | 2,92    | 3,03   | 2,4    | 1,64   |
| 15                     | Jasa Marga (Persero) Tbk.               | 2,53                    | 1,54    | 1,62   | 1,36   | 1,11   |
| 16                     | Kalbe Farma Tbk.                        | 5,7                     | 4,66    | 4,55   | 3,8    | 3,56   |
| 17                     | Perusahaan Gas Negara Tbk.              | 0,73                    | 1,38    | 1,17   | 0,96   | 0,71   |
| 18                     | Bukit Asam Tbk.                         | 0,38                    | 2,79    | 1,62   | 1,86   | 1,28   |
| 19                     | PP (Persero) Tbk.                       | 1,15                    | 0,69    | 0,57   | 0,83   | 0,43   |
| 20                     | Surya Citra Media Tbk.                  | 8,23                    | 5,36    | 3,78   | 7,43   | 2,76   |
| 21                     | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 3,92                    | 3,17    | 3,35   | 2,71   | 2,75   |
| 22                     | United Tractors Tbk.                    | 2,78                    | 1,79    | 1,31   | 1,57   | 1,15   |
| Rata-Rata              |                                         | 3,05                    | 2,64    | 2,55   | 2,46   | 2,59   |
| Perkembangan           |                                         | -                       | (13,68) | (3,40) | (3,57) | 5,44   |
| Rata-Rata Perkembangan |                                         |                         |         |        |        | (3,80) |

Sumber : <https://www.idx.co.id> Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa Nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan berturut-turut, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan. Rata-rata perkembangan *Price to Book Value* adalah sebesar -3,80%. Nilai harga saham terhadap nilai buku pada perusahaan-perusahaan yang rendah akan mempengaruhi harga saham.

Selanjutnya, berikut merupakan data harga saham perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 sub sektor industri pembiayaan dan terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020:

**Tabel 1.6**  
**Data Perkembangan Harga Saham Perusahaan di LQ45 Tahun 2017-2021**

| No                     | Nama Perusahaan                         | Harga Saham (Rupiah) |          |         |         |         |
|------------------------|-----------------------------------------|----------------------|----------|---------|---------|---------|
|                        |                                         | 2017                 | 2018     | 2019    | 2020    | 2021    |
| 1                      | AKR Corporindo Tbk.                     | 6350                 | 4290     | 3950    | 3180    | 822     |
| 2                      | Aneka Tambang Tbk.                      | 625                  | 765      | 840     | 1935    | 2250    |
| 3                      | Bank Central Asia Tbk.                  | 4380                 | 5200     | 6685    | 6770    | 7300    |
| 4                      | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    | 9900                 | 8800     | 7850    | 6175    | 6750    |
| 5                      | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    | 3640                 | 3660     | 4400    | 4170    | 4110    |
| 6                      | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     | 3570                 | 2540     | 2120    | 1725    | 1730    |
| 7                      | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             | 8000                 | 7375     | 7675    | 6325    | 7025    |
| 8                      | Bumi Serpong Damai Tbk.                 | 1700                 | 1255     | 1255    | 1225    | 1010    |
| 9                      | Bank BTPN Syariah Tbk.                  | 1000                 | 1795     | 4250    | 3750    | 3580    |
| 10                     | Gudang Garam Tbk.                       | 83800                | 83625    | 53000   | 41000   | 41000   |
| 11                     | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         | 8900                 | 10450    | 11150   | 9575    | 8700    |
| 12                     | Vale Indonesia Tbk.                     | 2890                 | 3260     | 3640    | 5100    | 4680    |
| 13                     | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | 7625                 | 7450     | 7925    | 6850    | 6325    |
| 14                     | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.        | 21950                | 18450    | 19025   | 14475   | 12100   |
| 15                     | Jasa Marga (Persero) Tbk.               | 6400                 | 4280     | 5175    | 4630    | 3890    |
| 16                     | Kalbe Farma Tbk.                        | 1690                 | 1520     | 1620    | 1480    | 1615    |
| 17                     | Perusahaan Gas Negara Tbk.              | 1750                 | 20210    | 2170    | 1655    | 1375    |
| 18                     | Bukit Asam Tbk.                         | 2460                 | 4300     | 2660    | 2810    | 2710    |
| 19                     | PP (Persero) Tbk.                       | 2460                 | 4300     | 2660    | 2810    | 2710    |
| 20                     | Surya Citra Media Tbk.                  | 2480                 | 1870     | 1410    | 458     | 326     |
| 21                     | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 4440                 | 3750     | 3970    | 3310    | 4040    |
| 22                     | United Tractors Tbk.                    | 35400                | 27350    | 21525   | 26600   | 22150   |
| Rata-Rata              |                                         | 10064,09             | 10295,23 | 7952,50 | 7091,27 | 6645,36 |
| Perkembangan           |                                         |                      | 2,30     | (22,76) | (10,83) | (6,29)  |
| Rata-Rata Perkembangan |                                         |                      |          |         |         | (9,39)  |

Sumber : <https://www.idx.co.id> Tahun 2022

Berdasarkan 1.6 data harga saham, dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan saham perusahaan cenderung mengalami penurunan 9,39%. Terlihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2020, harga saham pada setiap perusahaan mengalami penurunan, kecuali pada Bank Central Asia Tbk. yang mengalami kenaikan harga saham.

Dengan demikian perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham dapat diperoleh berdasarkan kinerja keuangan pada perusahaan yang dipublikasi dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan.

Dalam penelitian ini, terdapat 45 (empat puluh lima) saham perusahaan terdaftar pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai sampel, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masih terdaftar dan masih aktif dari tahun 2017-2021 saja. Dan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* mengalami fluktuatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bustani, 2021), (Rahmawati, 2018), (Kahirudin, 2017), (Viandita, 2013), dan penelitian yang dilakukan oleh (Fitrias, 2017) yang memiliki keterkaitan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuatif dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,22%. Kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi harga saham.
2. Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuatif dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,15%. Kemampuan melakukan pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya yang rendah akan mempengaruhi harga saham.
3. Berdasarkan Tabel 1. 4 menunjukan bahwa Nilai *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan yang ada di indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,04%. Nilai harga saham terhadap laba bersih perusahaan yang rendah akan mempengaruhi harga saham.
4. Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa Nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,80%. Nilai harga saham terhadap nilai buku pada perusahaan-perusahaan yang rendah akan mempengaruhi harga saham.
5. Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2017-2021 cenderung



mengalami penurunan 9,39%. Pada tahun 2020, harga saham sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Harga saham sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi keputusan investor.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book value* secara parsial dalam indeks LQ-45 pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book value* secara parsial dalam indeks

LQ-45 pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Investor**

Sebagai pertimbangan dalam pengambil keputusan sebelum menginvestasikan dananya dipasar modal pada instrumen saham dengan indeks LQ-45 dengan mengacu pada pertimbangan-pertimbangan pengambilan keputusan melalui metode analisa laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan(emiten) khususnya yang tergabung dalam sektor Indeks LQ-45.

##### **2) Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta wawasanantiya dimana dapat digunakan sebagai rujukan guna untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh rasio.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sarinah, 2017).

Manajemen merupakan salah satu proses dalam ilmu Ekonomi yang bertujuan membantu perencanaan, pengorganisasian hingga pengendalian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi atau kelompok. Menurut (Tery, 2003), Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan 6M dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut (Hasibuan, 2013) manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam

makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen (Syafaruddin, 2011:8).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Wijayanti, 2012:22).

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Kasmir, 2018:52).

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana mendapatkan dana, menggunakan dana dan membagi dana untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Menurut (Munawir, 2019:82) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif serta menguntungkan.

3. Membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai jumlah modal yang disetor atau ditempatkan

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Rasio biasa digunakan dalam hal untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Penilaian keputusan berinvestasi dalam pasar modal dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018:56).



a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Jadi, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, Perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun di dalam perusahaan atau likuiditas perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo (Darmawan, 2020:29).

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan (Darmawan, 2020:31).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan

kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relative lama.

Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relatif besar. Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Diperjelas oleh Fahmi yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Darmawan, 2020:31).

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba

yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu (Darmawan, 2020:32):

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Manfaat rasio solvabilitas (leverage) (Darmawan, 2020:37):

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Initinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Rasio Aktivitas

Rasio Efisiensi juga disebut rasio aktivitas, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengonversi berbagai akun dalam neraca menjadi uang tunai atau penjualan. Rasio aktivitas mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan berdasarkan penggunaan aset, leverage, atau item neraca serupa lainnya dan penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. Perusahaan biasanya mencoba mengubah produksi mereka menjadi uang tunai atau penjualan secepat mungkin karena ini umumnya akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga analis melakukan analisis fundamental dengan menggunakan rasio umum seperti rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur jumlah sumber daya yang diinvestasikan dalam pengumpulan dan manajemen persediaan perusahaan. Karena bisnis biasanya beroperasi menggunakan bahan, inventaris, dan utang, rasio aktivitas menentukan seberapa baik organisasi mengelola area ini (Darmawan, 2020:39).

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Darmawan, 2020:40).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian pantas atas investasinya (Hidayat, 2018:22).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan



apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Darmawan, 2020:42).

#### **2.1.4 *Current Ratio*(CR)**

*Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Darmawan, 2020:43):

- a) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

c) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

d) *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio*, sering disebut sebagai *Gearing Ratio*, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus *debt to equity ratio* memiliki beberapa variasi. Yang paling populer adalah sebagai berikut (Darmawan, 2020:44):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.6 *Price to Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Kasmir (2018), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten

dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Untung per Saham}}$$

### **2.1.7 Price to Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Kasmir (2018) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut (Munawir, 2019:29) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### **2.1.8 Harga Saham**

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai

pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Pada umumnya, DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan, berarti seseorang menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Meskipun demikian, seseorang yang tersebut tentu saja mengharapkan imbal-hasil investasi. Bilamana perusahaan memperoleh laba bersih di akhir tahun, maka akan mendapat pembagian keuntungan berupa deviden. Besarnya deviden yang akan dibagikan ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Karena deviden bersifat kebijakan, tidak ada rumusan tertentu atau keharusan yang menetapkan besaran deviden (Tambunan, 2007:29).

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham yaitu harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut (Fahlevi, 2018:71).

Harga saham merupakan salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Meningkatnya harga saham dapat terjadi karena tingginya permintaan, berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Jika harga saham rendah dan sedikit peminatnya dapat meningkatkan risiko ketidaklancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Setiap jenis saham dari setiap segi yang berbeda tersebut akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini (Adnyana, 2020:19).

a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

1) Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada

pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

b. Ditinjau dari Cara Peralihannya

1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1) *Blue-chip stocks*

*Blue-chip stocks* merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Growth Stocks*

*Growth stocks* merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

Manfaat yang dapat diperoleh investor dari investasi saham antara lain sebagai berikut (Adnyana, 2020:21).

a. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen itu sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen Tunai adalah dividen yang dibagikan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki. Adapun yang dimaksudkan dengan dividen saham adalah dividen yang dibagikan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

b. *Capital Gain (Loss)*

Dari investasi saham, investor juga dapat memperoleh *capital gain* jika harga jual saham melebihi harga belinya. Misalnya, Investor A membeli saham PT X yang *listing* di BEI setahun yang lalu dengan harga Rp3.500. Saat ini, harga saham PT X telah meningkat menjadi Rp3.750. Jika investor A menjual sahamnya pada harga tersebut, maka ia akan menikmati *capital gain* atau keuntungan sebesar Rp250 per saham (tanpa perhitungan pajak dan komisi). Akan tetapi, investasi saham juga dapat menimbulkan risiko investasi bagi investor, yakni dalam bentuk *capital loss*. Dalam hal ini, investor akan mengalami *capital loss* jika harga beli sahamnya lebih besar daripada harga jualnya. Misalnya, investor A membeli saham PT X setahun yang lalu pada harga Rp3.500. Saat ini, harga saham turun menjadi sebesar Rp3.100. Jika ia



menjual sahamnya, maka ia akan rugi sebesar Rp400 (tanpa perhitungan pajak dan komisi).

Saham merupakan aset finansial yang dapat dijadikan investasi. Penilaian saham dilakukan untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan *return* yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan naik turunnya nilai dari suatu saham, yaitu sebagai berikut (Adnyana, 2020:29).

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- b. Kebijakan perusahaan terkait ekspansi;
- c. Pergantian direksi;
- d. Kinerja perusahaan; dan
- e. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Nilai/harga saham itu sendiri dapat dibedakan menjadi nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik yang ketiganya akan dijelaskan lebih lanjut dalam uraian sebagai berikut (Adnyana, 2020:33).

- a. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Jika seorang analis yakin bahwa suatu saham adalah lebih berharga menurut harga pasar daripada harga yang diminta, maka pembelian saham dapat direkomendasikan. Pendekatan nilai pasar secara sederhana berurusan dengan nilai pasar, bukan nilai intrinsik. Ada

tiga faktor yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan nilai pasar, yaitu sebagai berikut.

1) Kemunduran pada kebanyakan saham

Seorang investor dapat melakukan pembelian apabila pasar kelihatan menjadi rendah pada sebagian besar saham. Logikanya bahwa nilai pasar dari kebanyakan saham berada di bawah tingkat harga pasar normal sehingga harga akan segera naik kembali.

2) Perbandingan industri

Dengan cara ini, seorang investor dapat mencoba pembelian-pembelian yang kelihatannya harus membanding-bandingkan dengan perusahaan dalam industri yang sama. Mungkin terjadi bahwa saham-saham yang serupa harganya naik, sementara saham-saham dari satu perusahaan tertinggal di belakang tanpa alasan yang jelas. Jika perusahaan yang tertinggal itu akan menarik perhatian pada harga yang rendah, maka saham tersebut mungkin akan memperoleh keuntungan.

3) Pola siklis yang rendah

Digunakan data historis untuk mencari pola siklis tertentu. Analisis kemudian dapat membeli saham untuk mendekati suatu siklis yang rendah dan kemudian menjualnya untuk mendekati suatu siklis yang tinggi.

b. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemilik saham dengan memiliki satu lembar saham. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, cara

menentukan nilai buku dapat dilakukan dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

c. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik adalah suatu saham yang dibenarkan untuknya apabila mempertimbangkan faktor-faktor dasar nilai tersebut. Dalam hal ini, nilai sesungguhnya berbeda dengan harga pasar. Ada beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai intrinsik, yaitu sebagai berikut.

1) Nilai aktiva perusahaan

Aktiva-aktiva fisik yang dimiliki suatu perusahaan memiliki nilai pasar. Aktiva-aktiva tersebut dapat dilikuidasi untuk membayar kembali kepada kreditur dan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

2) Kemungkinan akan pendapatan, dividen, dan aliran kas di masa mendatang. Faktor-faktor seperti pendapatan, dividen, dan aliran kas masa mendatang akan mempengaruhi nilai sekarang dari saham.

3) Kemungkinan pertumbuhan masa depan

Prospek perusahaan akan pertumbuhan masa depan mempengaruhi nilai intrinsik saham.

Analisis nilai intrinsik yaitu membandingkan nilai sesungguhnya dari suatu saham dengan harga pasarnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah suatu saham adalah *undervalued* atau *overvalued*. Suatu perusahaan dikatakan *undervalued* jika pasar tidak menemukan bukti adanya faktor-faktor dasar yang membenarkan suatu harga pasar yang lebih tinggi. Artinya, saham itu nilainya lebih tinggi dari harga jualnya. Apabila para calon

investor menemukan bahwa perusahaan mengumumkan dividen yang lebih tinggi dari yang mereka harapkan, maka mereka akan membeli saham perusahaan itu dan memaksa harga saham naik. Sebaliknya, apabila investor menemukan suatu saham adalah *overvalued*, maka mereka akan menjual saham-sahamnya sehingga menyebabkan harga pasar akan turun. Orang-orang atau perusahaan akan membeli saham pada saat saham tersebut *undervalued*, sebaliknya akan menjualnya apabila saham tersebut *overvalued*.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan salah satunya rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan baik dalam kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat meningkatkan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni, 2017) dan (Rahmawati, 2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh (Kundiman, 2016) juga menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham.

### **2.2.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Harga saham dengan *Debt to Equity Ratio* bisa dikatakan memiliki keterkaitan namun kecil kemungkinan kontribusinya terhadap kenaikan harga saham, ini disebabkan karena rasio hutang perusahaan dibanding dengan modalnya tidak dapat dijadikan keputusan secara mutlak. Namun demikian, nilai ini juga tetap dapat mempengaruhi harga saham. Pengelolaan hutang juga mempengaruhi harga saham, perusahaan yang sebagian besar dana operasionalnya bersumber dari hutang akan menyebabkan DER menjadi besar dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap harga saham.

DER menggambarkan perbandingan hutang perusahaan dengan ekuitas. Jumlah DER menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai aktiva sehingga bila jumlah DER semakin besar maka menyebabkan *financial risk* semakin besar juga. Dengan demikian, jika DER mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan, dan berlaku sebaliknya. Hal ini disebabkan karena rasio DER memberikan informasi yang cukup dan tepat bagi investor tentang pengelolaan hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin, 2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Viandita, 2013) juga menjelaskan *Debt Equity Ratio* (DER)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, jika nilai DER semakin meningkat maka diperkirakan harga saham akan menurun.

### **2.2.3 Hubungan *Price to Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hubungan harga saham dengan *Price to Earning Ratio* memiliki keterikatan dan saling mempengaruhi. Semakin besar *price earning ratio* maka perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang prospektif sehingga investor tertarik dan meresponnya secara positif dengan adanya peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin besar *Price to Earning Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan lebih tinggi dalam menghasilkan laba, hal tersebut akan respon positif oleh investor dan pada kondisi itulah harga sahamnya akan bergerak naik dikarenakan respon positif dapat menyebabkan adanya kenaikan terhadap jumlah permintaan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Viandita, 2013) menjelaskan *Price to Earning Ratio*(PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.*Price to Earning Ratio*(PER) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Dengan demikian, jika nilai PER semakin meningkat maka diperkirakan harga saham juga akan meningkat.

### **2.2.4 Hubungan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham**

PBV merupakan perbandingan nilai buku saham perusahaan dengan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan *signalling theory* dan teori stakeholder, angka *Price to Book Value* dapat menjadi *good news* bagi pasar. Angka PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga rela untuk membayar dengan harga yang lebih tinggi dalam rangka

mendapatkan saham perusahaan tersebut. PBV juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin melalui harga saham perusahaan.

Dalam hal ini, *Price to Book Value* kecil kemungkinan berkontribusi terhadap kenaikan harga saham atau bisa saja tidak memiliki keterkaitan sama sekali. Hal ini dikarenakan setiap investor memiliki metode dan perspektif lain yang dapat dijadikan pertimbangan apabila investor belum sepenuhnya yakin terhadap *Price to Book Value* hal ini bisa saja menjadikan rasio PBV hanya sebagai rasio bersifat komplementer (saling melengkapi) dari pendekatan rasio lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bustani, 2021) dan (Rahmawati, 2018) menjelaskan *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (Khairudin, 2017) menjelaskan *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Dengan demikian, jika nilai PBV semakin meningkat maka diperkirakan harga saham juga akan meningkat.



## 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini

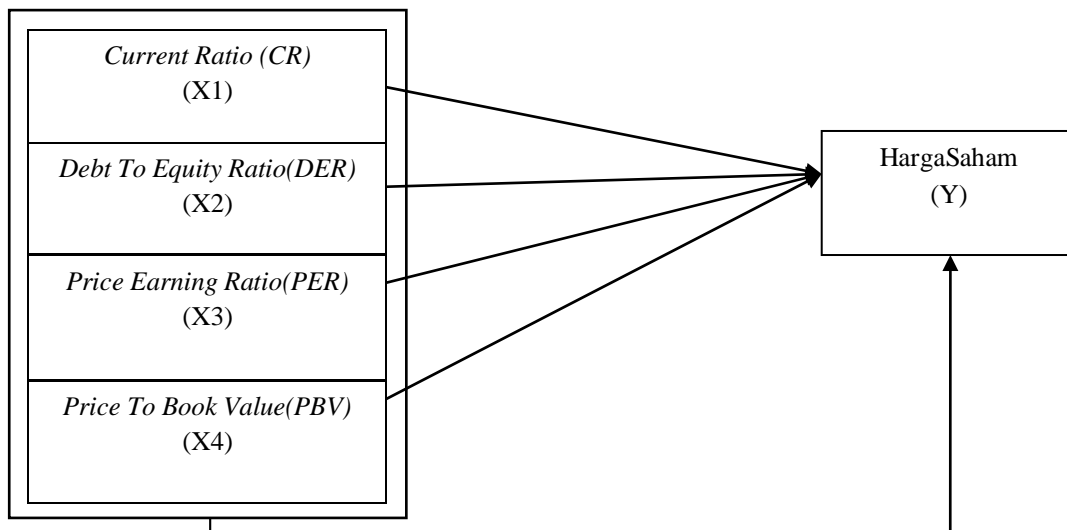
**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                              | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bustani (2021)<br>Jurnal              | <i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange</i>                                                                                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning per Share, Price to Book Value, dan Dividen Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan pada harga saham. Sementara itu, <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode penelitian dengan signifi-kansi alfa lima persen. Temuan ini berimplikasi penting pada kegunaan informasi rasio EPS, PBV, DPR, dan NPM dalam pertimbangan keputusan investasi. Temuan ini menyiratkan implikasi praktis bahwa informasi rasio EPS, PBV, DPR, dan NPM dapat dipertimbangkan dalam keputusan investasi bagi siapa pun |
| 2.  | Shinta Sri Rahmawati (2018)<br>Jurnal | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER)</i> Dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan GoPublik Yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book value, current ratio, earning per share, price bookvalue, dan total asset turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap hargasaham.Sementara itu <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,775 yang menunjukkan bahwa 77,5% dari harga saham dapat dijelaskan oleh <i>book value, Current ratio, earning per share, price book value, price earning ratio dan total asset turn over.</i>                                                                      |
| 3.  | Khairudin (2017)<br>Jurnal            | Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan pertambangan di indonesia                                                                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ( <i>return on equity, earning per share</i> ) dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham                                                                                                                                                                                                    |
| 4.  | Tamara Oca Viandita (2013)<br>Jurnal  | Pengaruh <i>Debt Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size</i> Terhadap Harga Saham                                                                                                                                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan <i>Debt Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa <i>earning per share (EPS)</i> memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.                                                                                                                                                                                                         |

| No. | Peneliti                                   | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5   | Deppy Ayu Fitriyas (2017) Publikasi Ilmiah | Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan Return On Equity (ROE) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan variabel Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dari uraian penelitian terdahulu antarahubungan variabel (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value*) dengan variabel dependen yaitu (*harga saham*), maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis digunakan sebagai praduga atas masalah yang akan diteledi. Berdasarkan perumusan masalah, teori, konsep serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV)* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021

H<sub>2</sub> : *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV)* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021

## 2.5 Metodologi Penelitian

### 2.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Pendekatan deskriptif untuk menggambarkan hubungan yang terjadi diantara variabel yang dilibatkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bermaksud untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan Variabel Dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 Periode 2016-2020.

### **2.5.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang sudah disediakan secara langsung melalui media perantara, yang dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti instansi dan lembaga resmi lainnya (Arikunto, 2013). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di BEI periode 2016-2020. Data yang digunakan diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui website masing-masing perusahaan.

### **2.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi seperti penjelasan berikut ini:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Pengumpulan studi dilakukan dengan cara melalui buku-buku, tesis, jurnal ilmiah, untuk memperoleh informasi yang relevan tentang rasio keuangan perusahaan (Arikunto, 2013).

## 2. Dokumentasi

Data sekunder yang telah tersimpan dalam bentuk dokumen maupun file digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi. Untuk memperoleh data ataupun informasi pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk menentukan variabel penelitian. Untuk melakukan pengumpulan data, mempelajari data dan catatan laporan keuangan terlebih dahulu (Arikunto, 2013). Dokumentasi pada penelitian ini dijadikan sebagai data yang berupa jurnal maupun laporan keuangan yang diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh file publikasi laporan keuangan tahunan beserta data daftar perusahaan di Indeks LQ-45.

### 2.5.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek penelitian. Populasi merunut pada sejumlah orang atau objek yang mempunyai kesamaan dalam 1 atau beberapa kriteria yang ada dan dijadikan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021. Adapun jumlah perusahaan di Indeks LQ-45 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Populasi Penelitian**

| No. | Kode | Nama Saham                  |
|-----|------|-----------------------------|
| 1   | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2   | ADRO | Adaro Energy Tbk.           |
| 3   | AKRA | AKR Corporindo Tbk.         |
| 4   | ANTM | Aneka Tambang Tbk.          |

| No. | Kode | Nama Saham                              |
|-----|------|-----------------------------------------|
| 5   | ASII | Astra International Tbk.                |
| 6   | BBCA | Bank Central Asia Tbk.                  |
| 7   | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 8   | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 9   | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     |
| 10  | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             |
| 11  | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk.                 |
| 12  | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk.                  |
| 13  | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk          |
| 14  | CTRA | Ciputra Development Tbk.                |
| 15  | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk.                 |
| 16  | EXCL | XL Axiata Tbk.                          |
| 17  | GGRM | Gudang Garam Tbk.                       |
| 18  | HMSR | H.M. Sampoerna Tbk.                     |
| 19  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         |
| 20  | INCO | Vale Indonesia Tbk.                     |
| 21  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.             |
| 22  | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.            |
| 23  | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.        |
| 24  | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.             |
| 25  | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.            |
| 26  | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk                |
| 27  | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                        |
| 28  | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.                |
| 29  | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.          |
| 30  | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk.              |
| 31  | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk.              |
| 32  | PTBA | Bukit Asam Tbk.                         |
| 33  | PTPP | PP (Persero) Tbk.                       |
| 34  | PWON | Pakuwon Jati Tbk.                       |
| 35  | SCMA | Surya Citra Media Tbk.                  |
| 36  | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 37  | SMRA | Summarecon Agung Tbk.                   |
| 38  | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk.                   |
| 39  | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk.       |
| 40  | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.          |
| 41  | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. |
| 42  | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk.            |
| 43  | UNTR | United Tractors Tbk.                    |
| 44  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk                  |
| 45  | WIKA | Wijaya Karya (Persero)                  |

Sumber: *idx.co.id*

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang telah diteliti secara rinci. Ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bersifat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi perusahaan yang ada di Indeks LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021.

Sedangkan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *Purposive Sampling*, yakni teknik memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Syarat-syarat memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dengan konsisten pada periode 2017 hingga 2021.
2. Perusahaan di Indeks LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2017 hingga 2021.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk semua variabel dalam penelitian ini.

Proses pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Proses Purposive Sampling Penelitian**

| No | Purposive Sampling                                                                                         | Jumlah    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1  | Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021                               | 45        |
| 2  | Perusahaan LQ-45 yang dihapus karena tidak konsisten berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021   | (12)      |
| 3  | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk semua variabel dalam penelitian dari tahun 2017-2021 | (11)      |
|    | <b>Jumlah Sampel</b>                                                                                       | <b>22</b> |

Dari Tabel 3.3 di atas, maka terdapat delapan perusahaan yang bisa menjadi sampel pada penelitian ini, dengan jumlah 22 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Saham                              |
|----|------------|-----------------------------------------|
| 1  | AKRA       | AKR Corporindo Tbk.                     |
| 2  | ANTM       | Aneka Tambang Tbk.                      |
| 3  | BBCA       | Bank Central Asia Tbk.                  |
| 4  | BBNI       | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 5  | BBRI       | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 6  | BBRI       | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     |
| 7  | BBTN       | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             |
| 8  | BSDE       | Bumi Serpong Damai Tbk.                 |
| 9  | BTPS       | Bank BTPN Syariah Tbk.                  |
| 10 | GGRM       | Gudang Garam Tbk.                       |
| 11 | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         |
| 12 | INCO       | Vale Indonesia Tbk.                     |
| 13 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk.             |
| 14 | INTP       | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.        |
| 15 | JSMR       | Jasa Marga (Persero) Tbk.               |
| 16 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.                        |
| 17 | PGAS       | Perusahaan Gas Negara Tbk.              |
| 18 | PTBA       | Bukit Asam Tbk.                         |
| 19 | PTPP       | PP (Persero) Tbk.                       |
| 20 | SCMA       | Surya Citra Media Tbk.                  |
| 21 | TLKM       | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 22 | UNTR       | United Tractors Tbk.                    |



### 2.6.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 1. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan data yang ada dan tahun ketahun serta menghitung perubahan yang terjadi

#### 2. Deskriptif kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang ada dengan membandingkan teori dan konsep dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini.

### 2.6.6 Alat Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explannatory*) terhadap suatu variabel dependen.model ini mengesumsikan adanya hubungan suatu garis lurus/linier antara variabel devenden dengan masing-masing prediktornya hubungan ini biasanya disampaikan dengan rumus (Ghozali, 2013):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

|                                      |                                     |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| $Y$                                  | : Harga Saham                       |
| $\alpha$                             | : Konstanta                         |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Koefisien Variabel                |
| $X_1$                                | : <i>Current Ratio</i> (CR)         |
| $X_2$                                | : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) |
| $X_3$                                | : <i>Price Earning Ratio</i> (PER)  |
| $X_4$                                | : <i>Price to Book Value</i> (PBV), |
| $e$                                  | :Sisaan (Pengaruh Variabel Lain)    |

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013)

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Model regresi yang baik adalah apabila model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam model analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, antara lain uji *Durbin-Watson* (statistik-d), dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau *du*) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau *d1*) dengan ketentuan berikut:

- 1)  $dW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif (+).
- 2)  $dL \leq dW \leq dU$ , tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $dU < dW < 4 - dU$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4)  $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan.
- 5)  $dW > 4 - dL$ , berarti ada autokorelasi negatif (-).

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat multikolinieritas pada model regresi tersebut. Data yang baik tidak boleh ada masalah multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Rumus nya yaitu:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)} J$$

Keterangan:

VIF : Angka VIF

J : Jumlah sampel

$R_j^2$  : Koefisien determinasi

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apa pada model regresi telah terjadi perbedaan varian dari residu satu pada pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Ghozali, 2013), salah satu

cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari Uji-F dan Uji-t adalah sebagai berikut:  
(Ghozali, 2013)

#### a. Uji-F (simultan)

Metode uji F dipakai untuk uji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah membandingkan angka dan nilai signifikan dengan tingkat nilai  $\alpha$  (5%) atau 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (*Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV)* tidak memiliki pengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$  (*Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV)* memiliki pengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

Pengambilan hasil kesimpulan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

**b. Uji-t ( parsial )**

Metode uji t ini dilaksanakan dengan memakai uji t tabel. pengujian tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sebagian dengan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk mencari nilai t hitung dan menggunakan tabel t untuk menentukan nilai t tabel. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_{0,1} : \beta_1 = 0$  (*Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{i,1} : \beta_2 = 0$  (*Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{0,2} : \beta_3 = 0$  (*Price Earning Ratio*(PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{i,,2} : \beta_4 = 0$  (*Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{0,3} : \beta_1 \neq 0$  (*Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{i,3} : \beta_2 \neq 0$  (*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{0,4} : \beta_3 = 0$  (*Price Earning Ratio*(PER)berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

$H_{i,4} : \beta_4 \neq 0$  (*Price To Book Value* (PBV)berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2017-2021)

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinan dipakai untuk mengukur seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat diukur dan dijelaskan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinan adalah nilai antara nol dan angka satu. Nilai  $R^2$  yang nilainya kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kemudian nilai koefisien yang mendekati angka satu artinya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang mungkin dibutuhkan untuk memperkirakan varian variabel

terikat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk menghitung koefisien determinasi

### 2.6.7 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tabel Operasional Variabel**

| No | Variabel                                            | Definisi                                                                                                                                                                                                        | Pengukuran                                                            | Satuan     | Skala |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------|-------|
| 1  | <i>Current Ratio</i> (CR) (X <sub>1</sub> )         | Current ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities. (Darmawan, 2020). | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$  | Persen (%) | Rasio |
| 2  | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X <sub>2</sub> ) | sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang (Darmawan, 2020).                                                  | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$                    | Kali       | Rasio |
| 3  | <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X <sub>3</sub> )  | perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Kasmir, 2018).                                                                        | $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Untung per Saham}}$            | Kali       | Rasio |
| 4  | <i>Price to Book Value</i> (PBV)(X <sub>4</sub> )   | rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.                                                                                     | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100$ | Persen (%) | Rasio |
| 5  | <i>Harga Saham</i> (Y)                              | Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.<br><br>Jogiyanto(2008).  | Closing Price                                                         | Rupiah     | Rasio |

## **BAB III**

### **GAMBARAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya

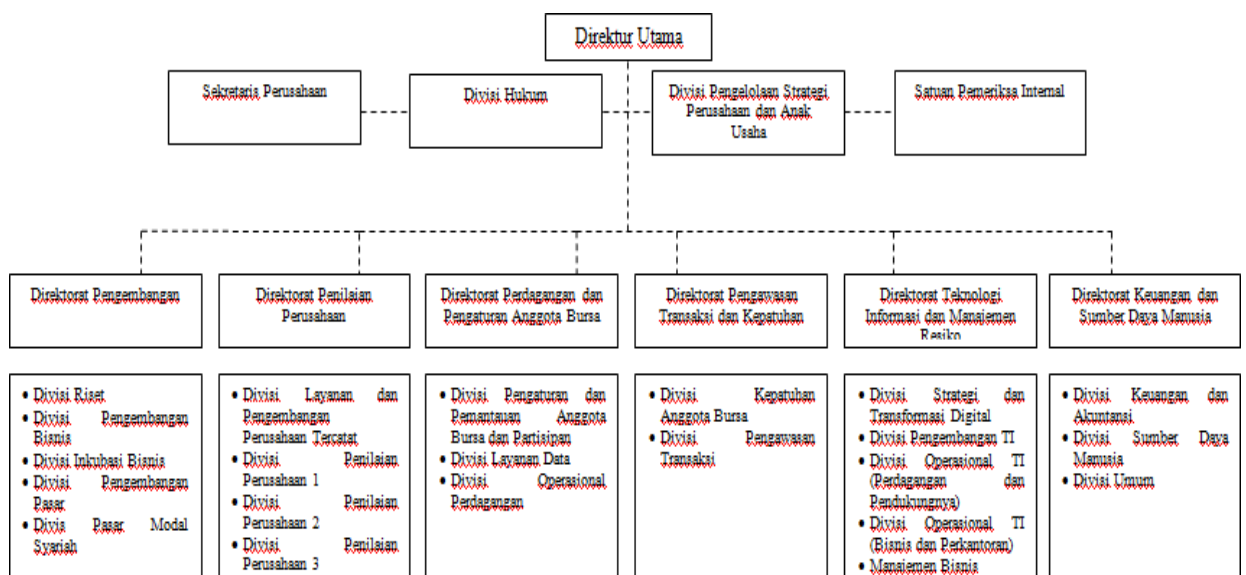
Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan



penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Struktur organisasi pada BEI dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI**

Sumber: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Dewan Direksi terbagi atas 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko, dan Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

### **3.2 Perusahaan LQ-45**

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Nama LQ berasal dari kata liquid. Indeks LQ 45 dibentuk pada Februari 1997 dan mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di BEI. Di samping likuiditas dan kapitalisasi pasar, indeks ini juga mempertimbangkan nilai transaksi, jumlah trading day, kondisi keuangan dan prospek untuk bertumbuh dalam melakukan seleksi untuk saham-sahamnya.

Perusahaan LQ-45 merupakan suatu forum yang di dalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tidak sembarangan perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ-45. Perusahaan-perusahaan yang ingin masuk dalam daftar perusahaan LQ-45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

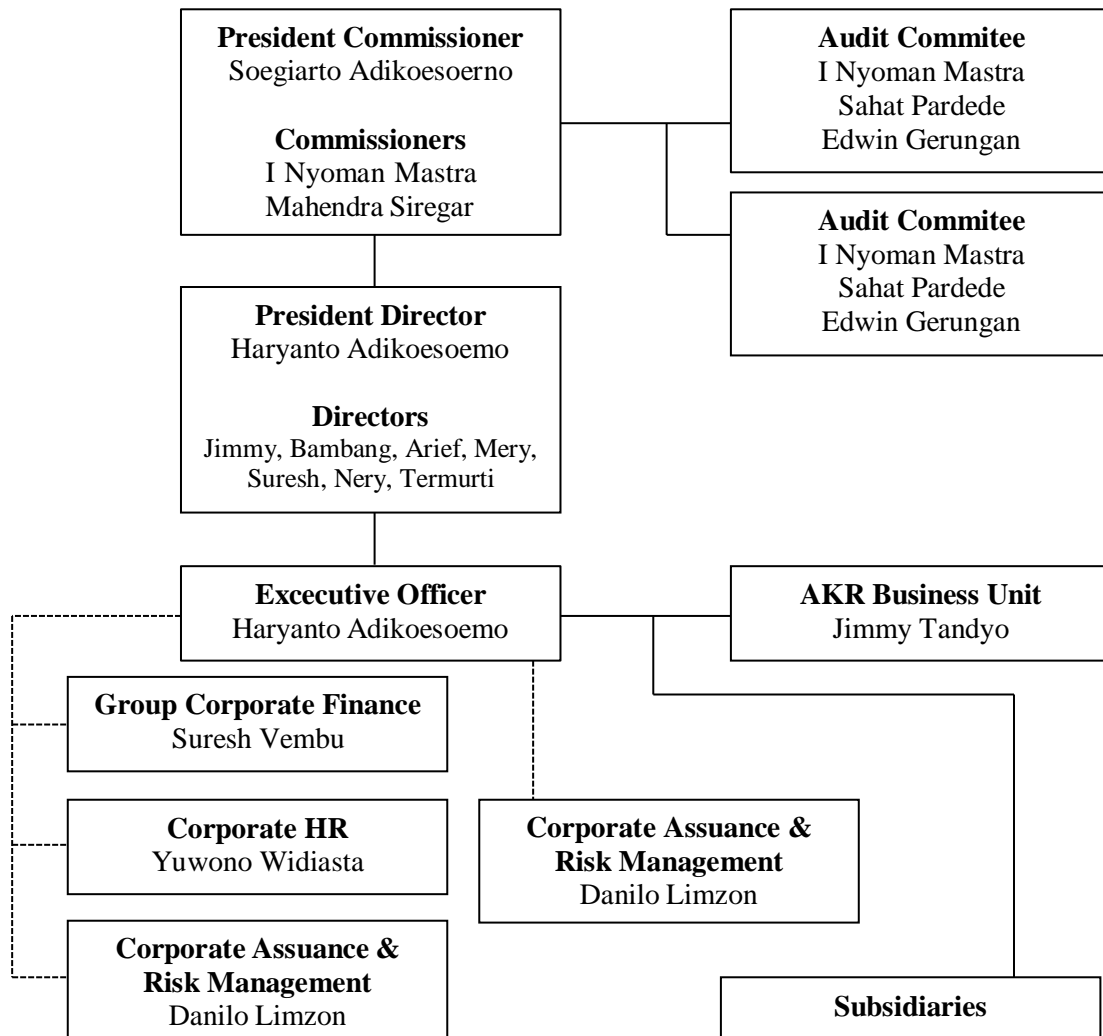
- a. Saham tersebut harus masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (yang dilihat adalah rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Saham tersebut juga harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalis pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalitas pasar selama 12 bulan terakhir).
- c. Saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal 3 bulan.
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham baru harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regularnya juga harus baik.

### **3.3 PT. AKR Corporindo Tbk**

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Struktur organisasi pada AKR Corporindo dapat dilihat pada gambar

berikut:



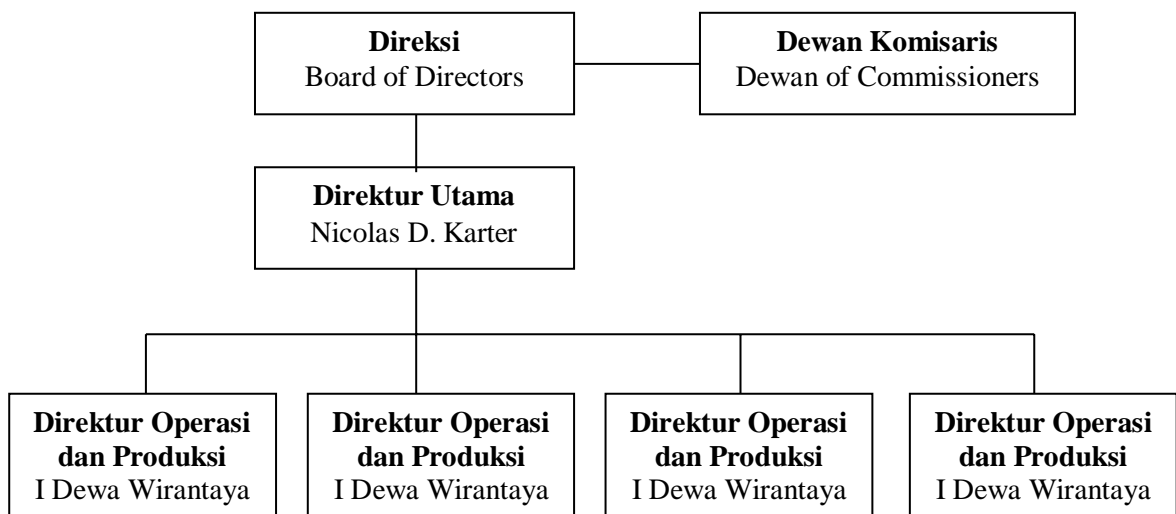
**Gambar 3.2 Struktur Organisasi**

### 3.2 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968, sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan

Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



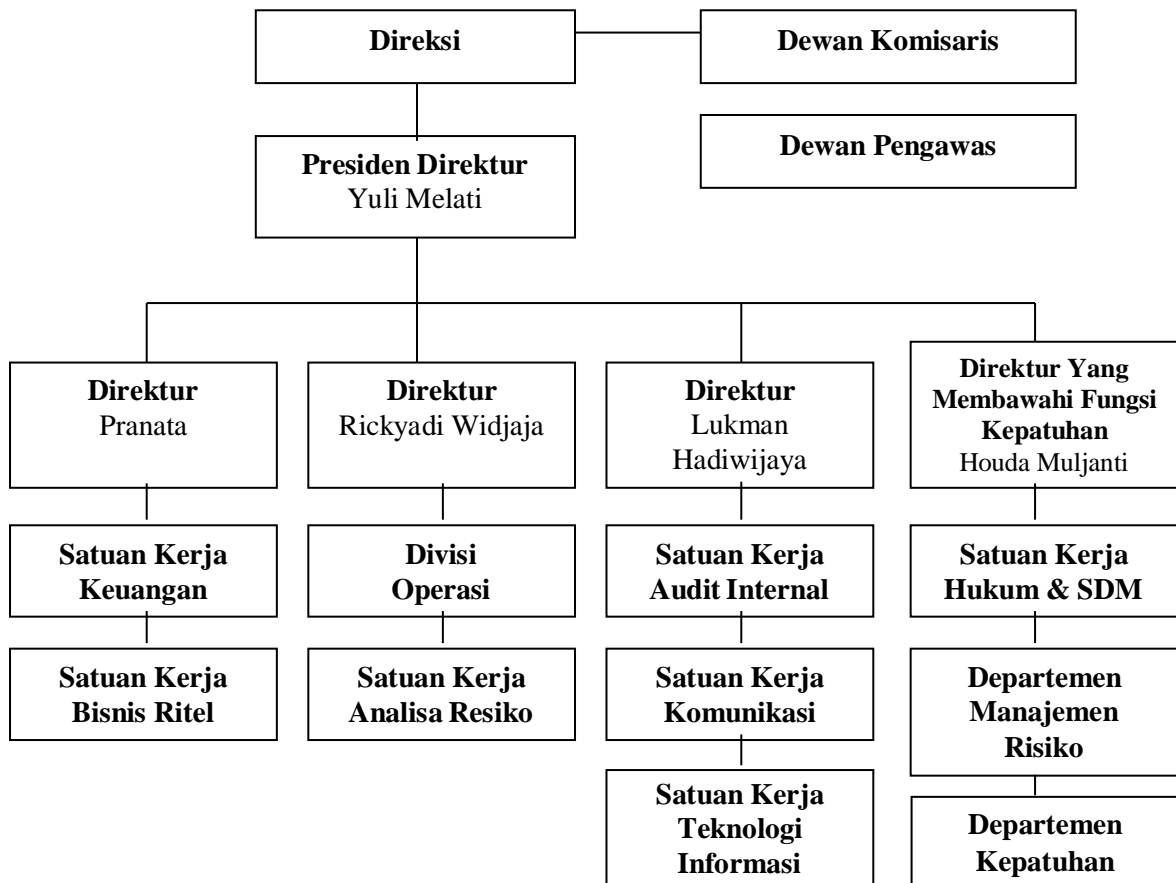
**Gambar 3.3 Struktur Organisasi**

### 3.3 Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N. V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di HongkoNng dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius)

Ltd. Gualitate qua (qq) Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,15%.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



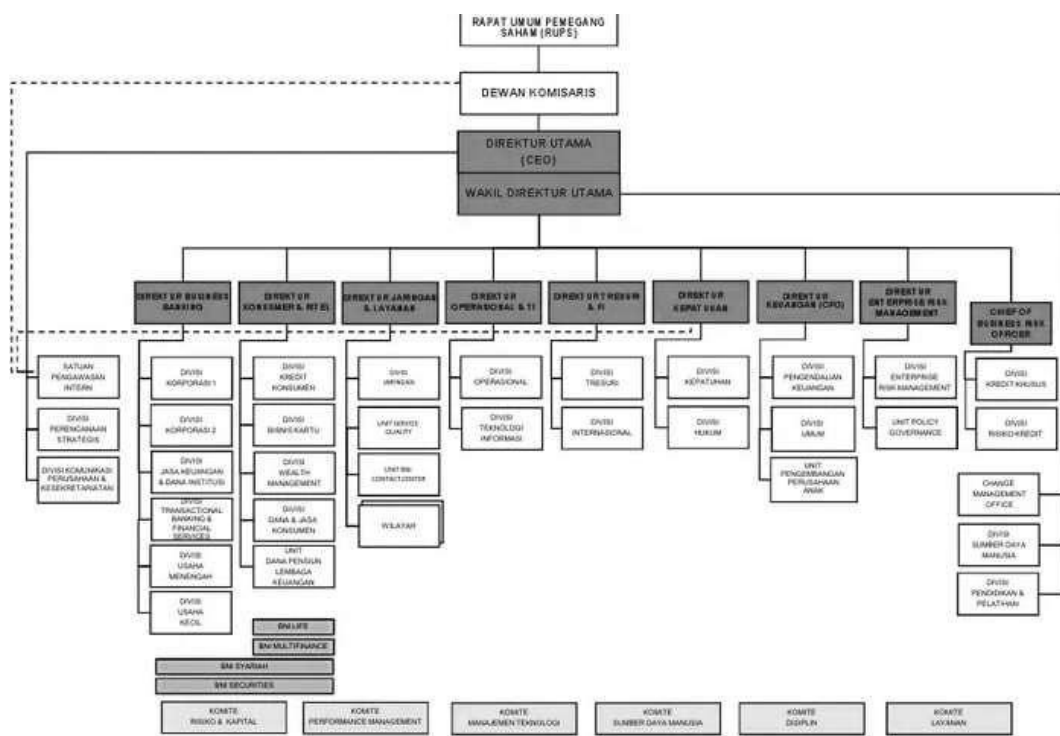
**Gambar 3.4 Struktur Organisasi**

### 3.4 Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (Bank BNI) (BBN) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi 51 “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi bank umum milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta.

Saat ini, Bank BNI memiliki 169 kantor cabang, 911 cabang pembantu domestik serta 729 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tabak adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



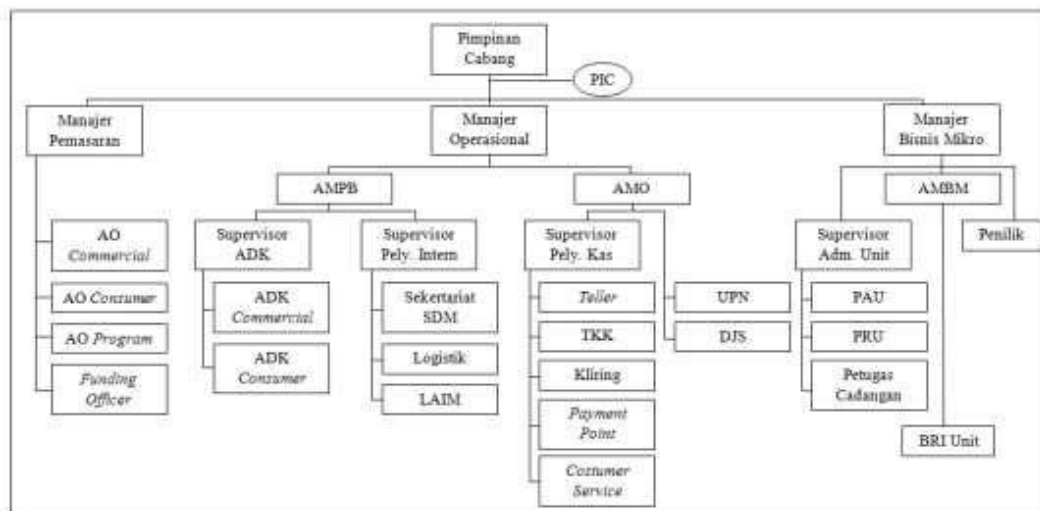
Gambar 3.5 Struktur Organisasi

### 3.5 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah,

53 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hongkong. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjabatan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham BRI.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.6 Struktur Organisasi**

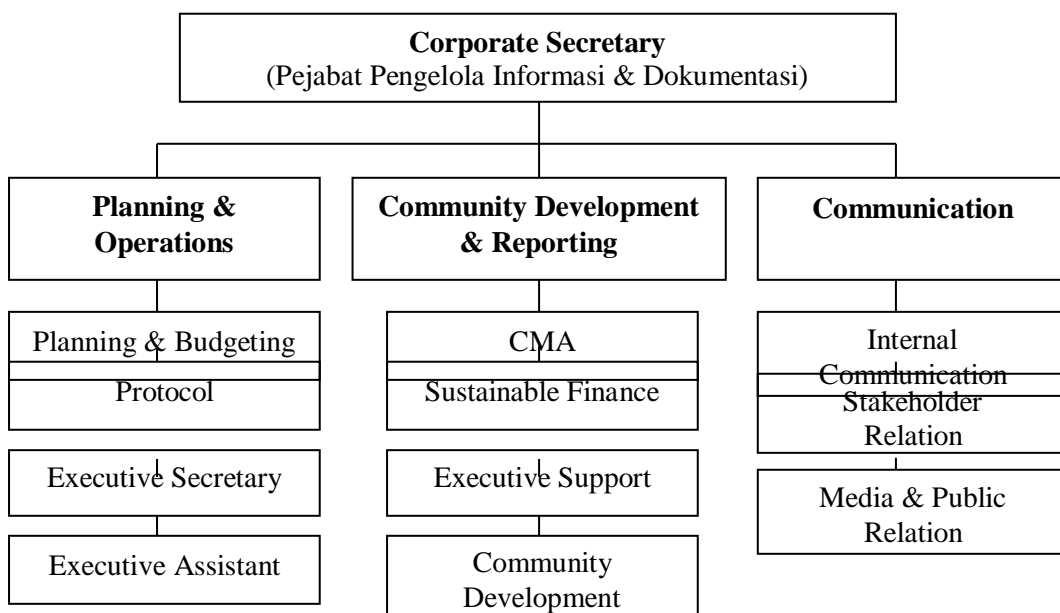
### 3.6 Bank Tabungan Negara

Bank BTN lahir pada masa penjajahan bangsa Belanda yaitu sekitar tahun 1897, pada saat itu masih bernama postpaarbank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Bank BTN merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilihan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas. Peran Bank BTN semakin nyata seiring



dengan kebijakan Pemerintah untuk memfasilitasi penyediaan rumah baru sebagai kebutuhan utama penduduk, yang terus tumbuh sebesar 800.000 rumah pertahun serta Program Pemerintah untuk membangun 1000 tower rumah susun untuk masyarakat.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



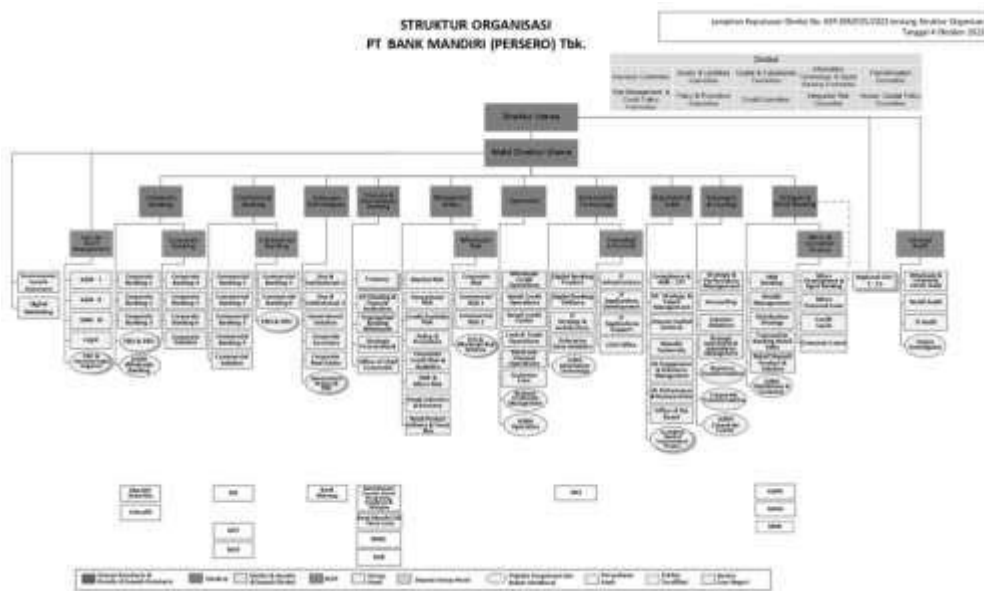
**Gambar 3.7 Struktur Organisasi**

### 3.7 Bank Mandiri (persero) Tbk

Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend.Gatot Subroto kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestic, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands,

Singapura, Hongkong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



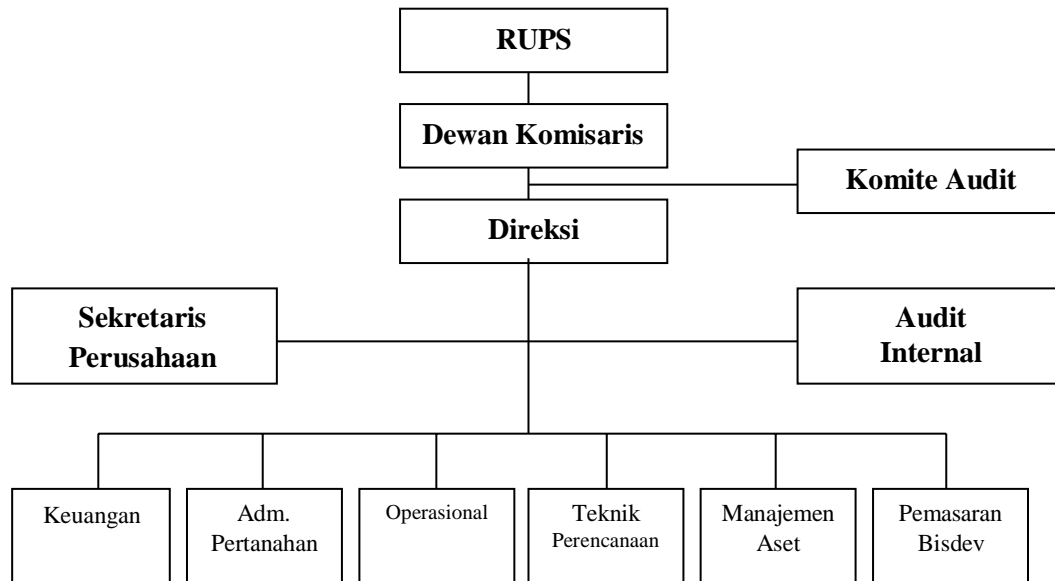
**Gambar 3.8 Struktur Organisasi**

### 3.8 PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT

Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



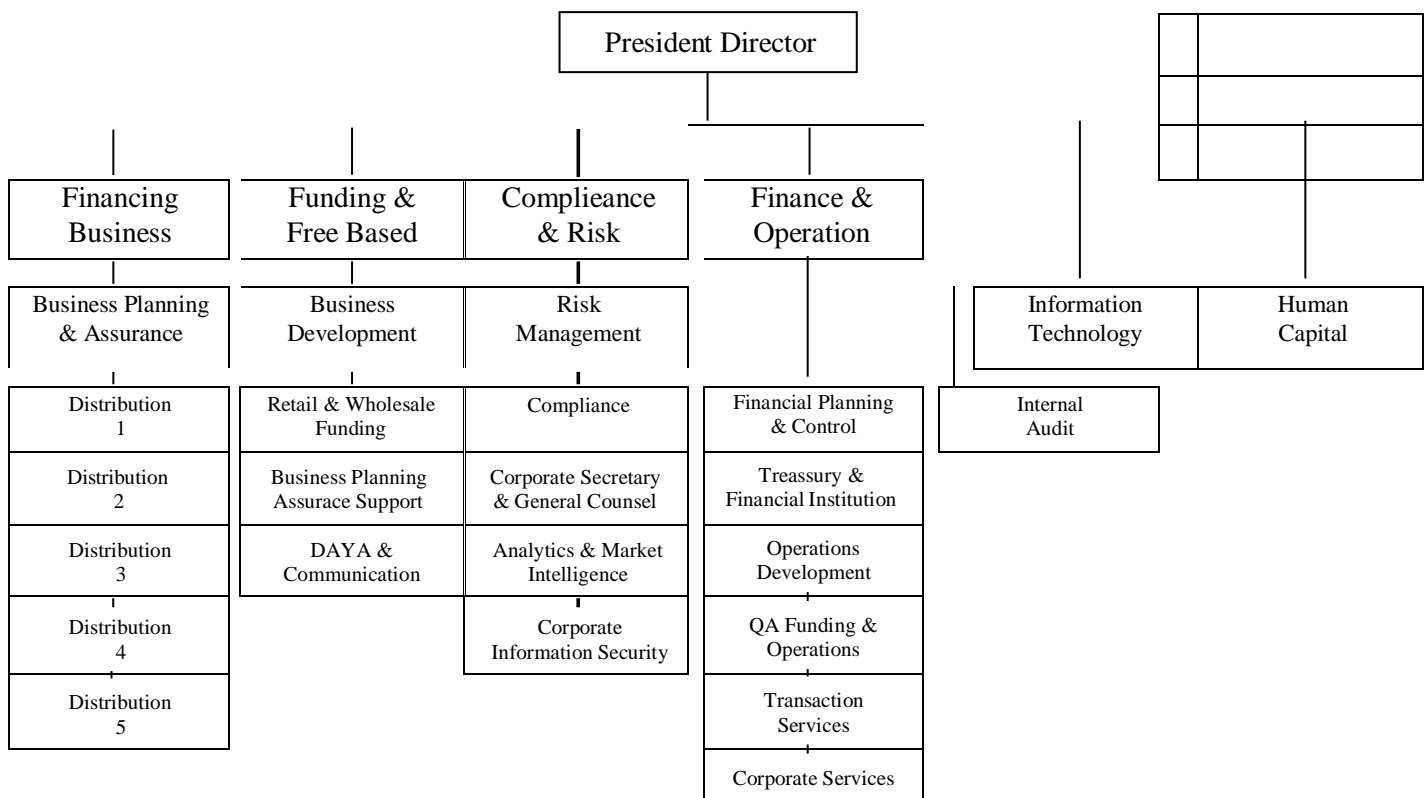
**Gambar 3.9 Struktur Organisasi**

### 3.9 Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.1 BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



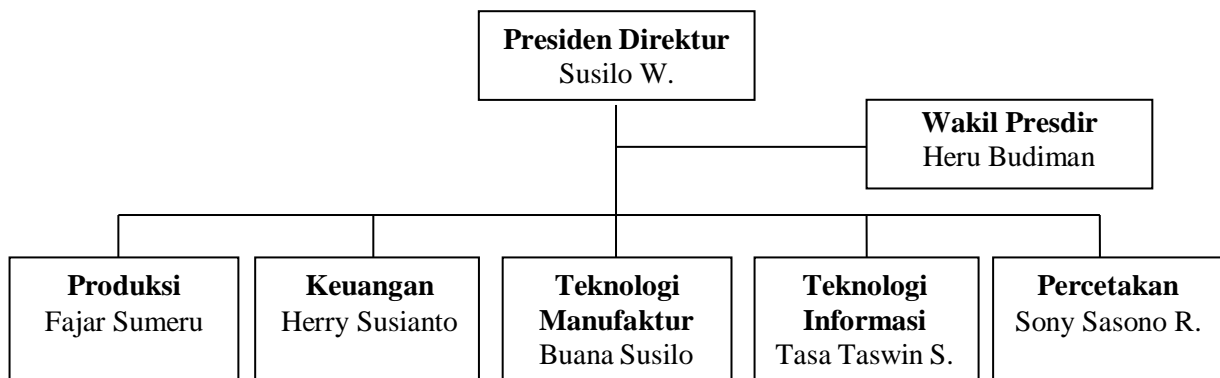
**Gambar 3.10 Struktur Organisasi**

### 3.10 PT. Gudang Garam Tbk.

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga menjadi sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya

Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempai lahan sewaan seluas 1000 m<sup>2</sup> yang 56 berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri).

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



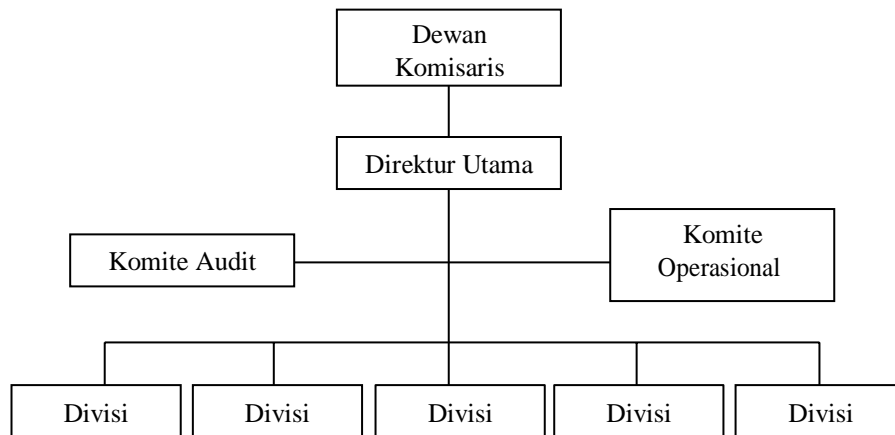
**Gambar 3.11 Struktur Organisasi**

### 3.11 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi mulai pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jend. Sudirman,

Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:

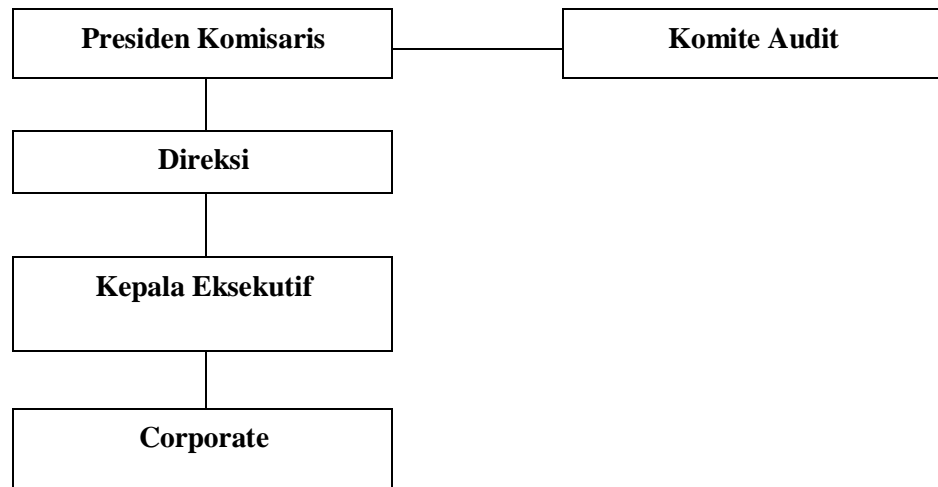


**Gambar 3.12 Struktur Organisasi**

### **3.12 PT Vale Indonesia Tbk**

Didirikan pada bulan Juli 1968, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia di areal Kontrak Karya (KK), memiliki hak eksklusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat di areal KK.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:

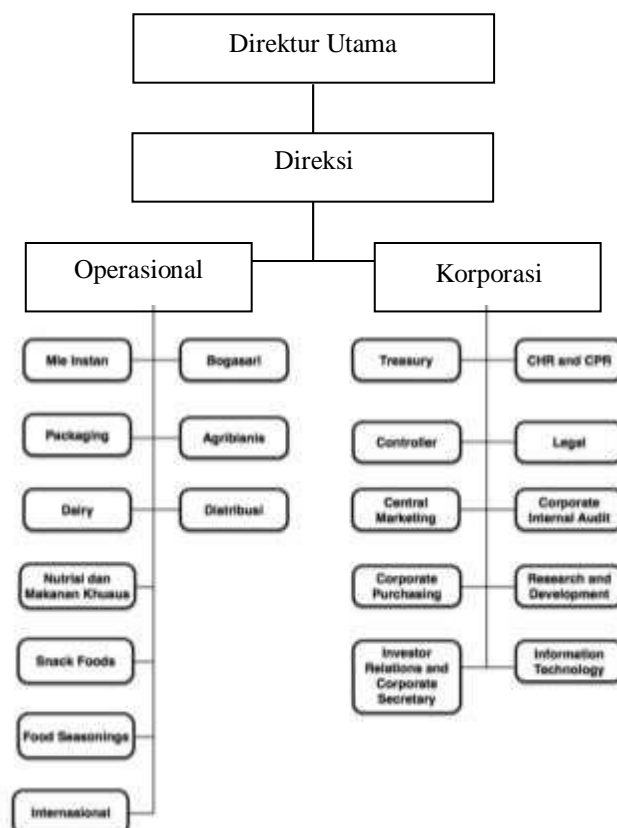


**Gambar 3.13 Struktur Organisasi**

### **3.13 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.14 Struktur Organisasi**

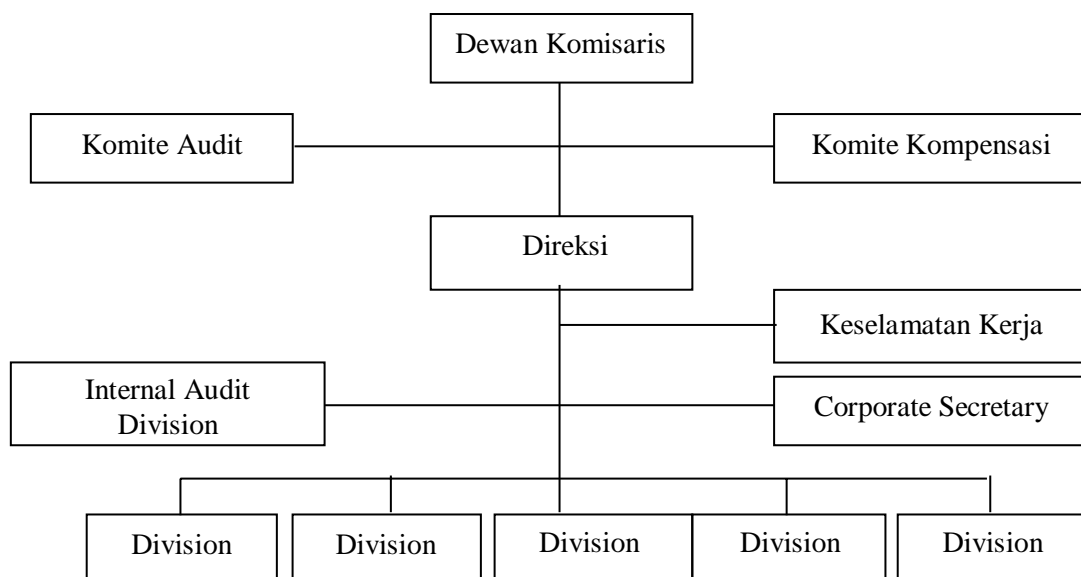
### **3.14 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-Mix Concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass. Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan



kode transaksi INTP. Namun sejak 2001, mayoritas saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dimiliki oleh Heidelberg Cement Group, merupakan pemimpin pasar global dalam bidang agregat dan merupakan pemain terkemuka di industri semen dan beton. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen terbesar di dunia pada bidang bangunan.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



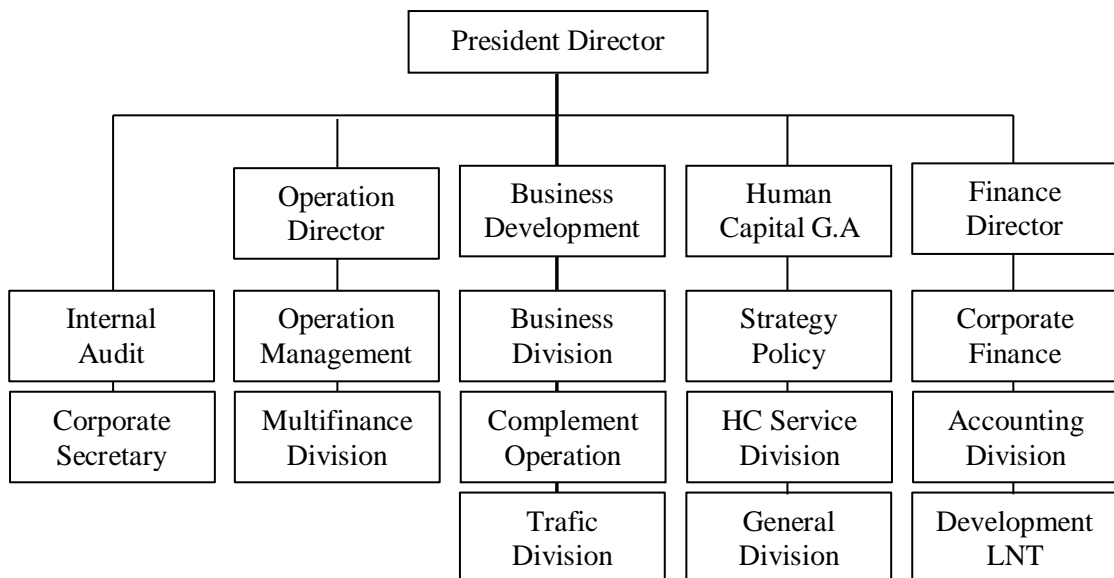
**Gambar 3.15 Struktur Organisasi**

### 3.15 PT. Jasa Marga Tbk

Jasa Marga berdiri dengan nama PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation) untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. Tahun 1978 PT Jasa Marga mulai didirikan ketika jalan bebas hambatan pertama yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor selesai dibangun. Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol

di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan. Pada tanggal 12 November 2007, status Jasa Marga berubah menjadi Perusahaan Terbuka dengan melepas 30% sahamnya kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



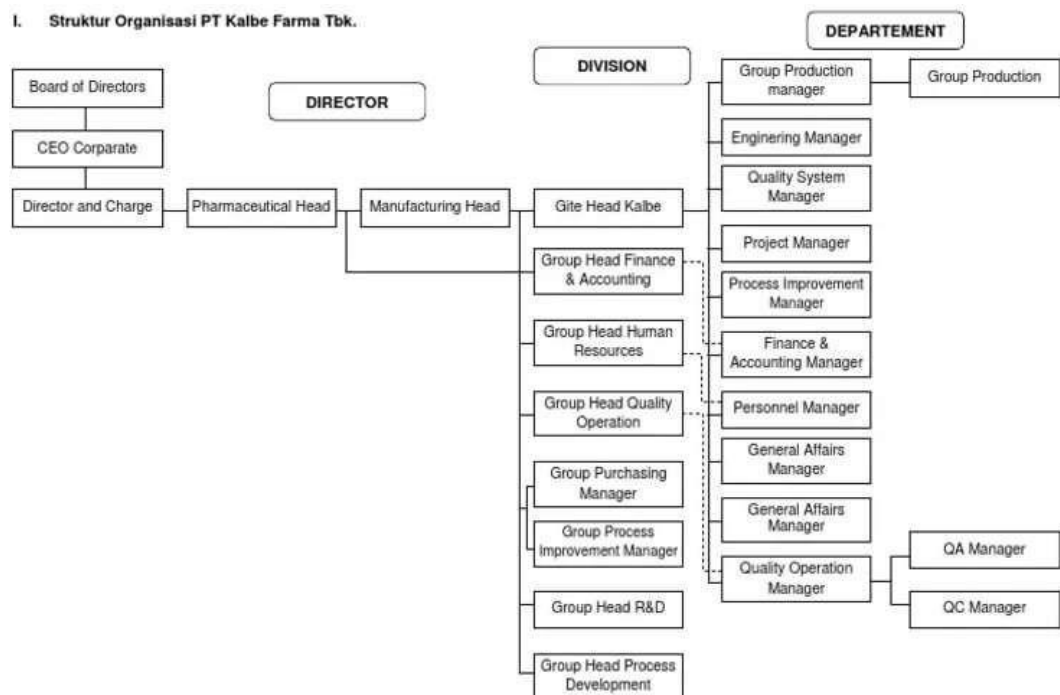
**Gambar 3.16 Struktur Organisasi**

### 3.16 PT. Kalbe Farma Tbk.

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe

bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



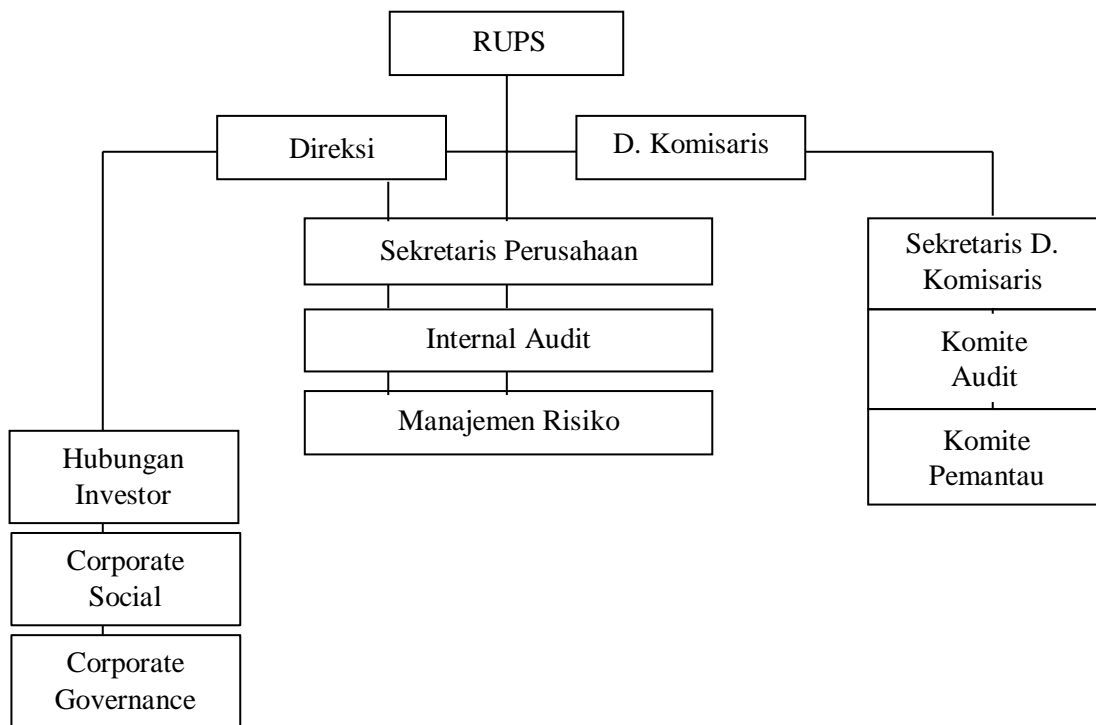
**Gambar 3.17 Struktur Organisasi**

### 3.17 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau yang biasa disingkat PGN adalah perusahaan milik Negara Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi di Indonesia. PGN berkontribusi sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara jangka panjang sebagai penyedia gas dengan wilayah distribusi gas bumi terluas di Indonesia. Perusahaan Gas Negara

mulai berdiri pada tahun 1859 yang saat itu masih dimiliki oleh pihak swasta Belanda dengan nama Firma L.J.N Eindhoven & CO Gravenhage. Pada tahun 2007 yang diikuti dengan kegiatan komersialisasi melalui jalur pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat (SSJW) dari lapangan gas pertamina di Pagardewa ke PT Krakatau Daya Listrik di cilegon yang merupakan salah satu pelanggan Perseroan PGN.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



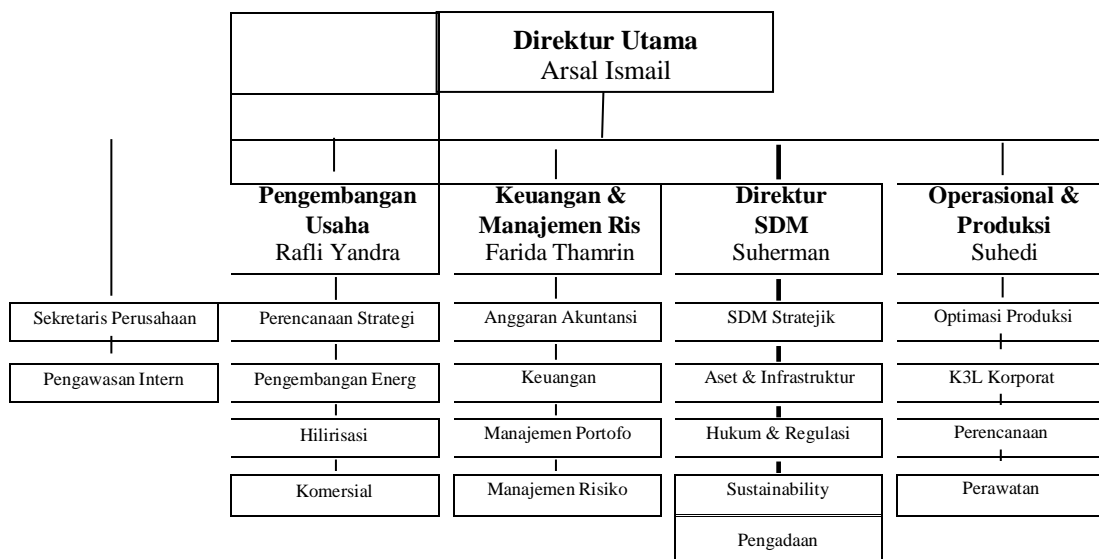
**Gambar 3.18 Struktur Organisasi**

### 3.18 Bukit Asam Tbk.

PT Bukit Asam, Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1981. Beroperasi sejak tahun 1986 sebagai Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), yang pada awalnya disiapkan

untuk pengapalan batubara hasil produksi Tambang di Tanjung Enim dengan tujuan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) di Suralaya, Banten. Pada 27 November 2017, PT Bukit Asam, Tbk menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan bersama dengan PT Antam dan PT Timah dengan induk perusahaan PT Inalum (Persero).

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



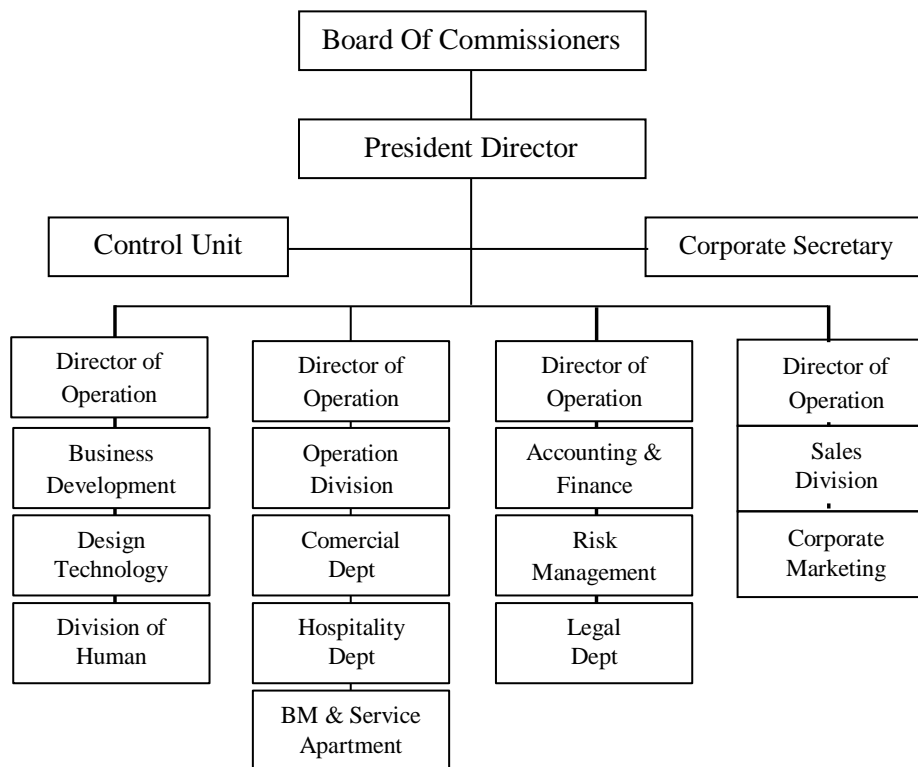
**Gambar 3.19 Struktur Organisasi**

### 3.19 PT. PP (Persero)

PT. PP (Persero) didirikan dengan pada tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT. PP (Persero) mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, PT. PP (Persero) mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil pampasan perang dari Pemerintah Jepang. Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT. PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, berbagai mega proyek Nasional dikelola

dan dikerjakan PT. PP (Persero). Bidang usaha utama PT. PP (Persero) adalah Jasa Kontraktor, meliputi pekerjaan bangunan gedung bertingkat tinggi (high rise building) dan bangunan sipil lainnya seperti pekerjaan irigasi, pelabuhan, bandar udara, jalan dan jembatan, bendungan, pembangkit listrik dan lain-lain. Selain bidang konstruksi, PT. PP (Persero) juga berperan sebagai pengembang (developer), khususnya dalam pengembangan Asset Idle Perusahaan.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



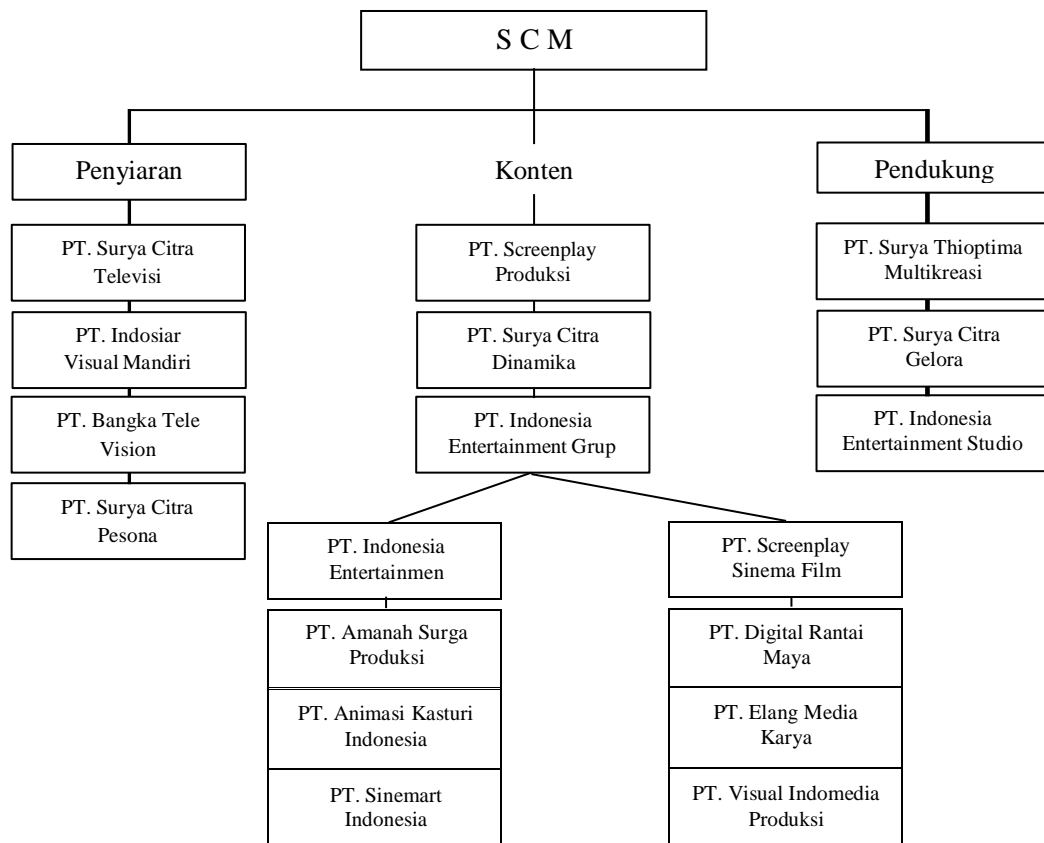
**Gambar 3.20 Struktur Organisasi**

### 3.20 PT. Surya Citra Media (SCM) Tbk

PT. Surya Citra Media (SCM) yang semula bernama PT. Cipta Aneka Selaras adalah perusahaan yang selalu berkembang dan berkontribusi di industri media Indonesia sejak tahun 1999. Industri media menjadi salah satu industri yang

berkembang sangat pesat di Indonesia sehingga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. PT Surya Citra Media (SCM) berkomitmen untuk memberikan tayangan, program, konten, dan layanan di bidang media yang bermakna dan memperkaya hidup audiensi Indonesia.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



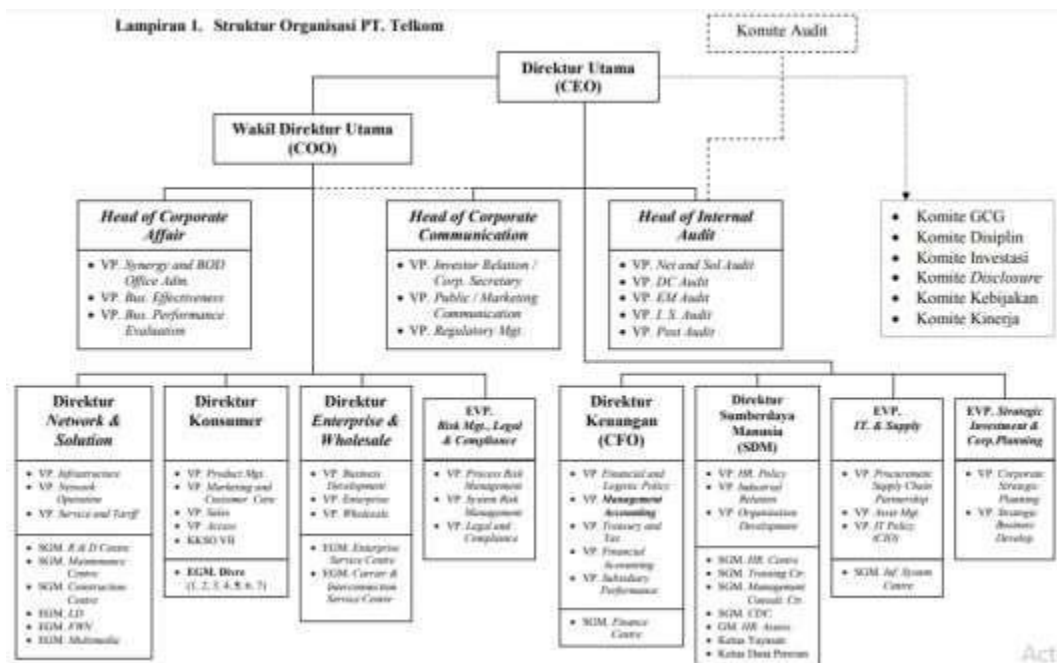
**Gambar 3.21 Struktur Organisasi**

### 3.21 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. PT TELKOM menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Sejarah

PT. TELKOM di Indonesia pertama kali berawal dari sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf yang didirikan kolonial Belanda pada tahun 1882. Pada Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1991 8 PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.22 Struktur Organisasi

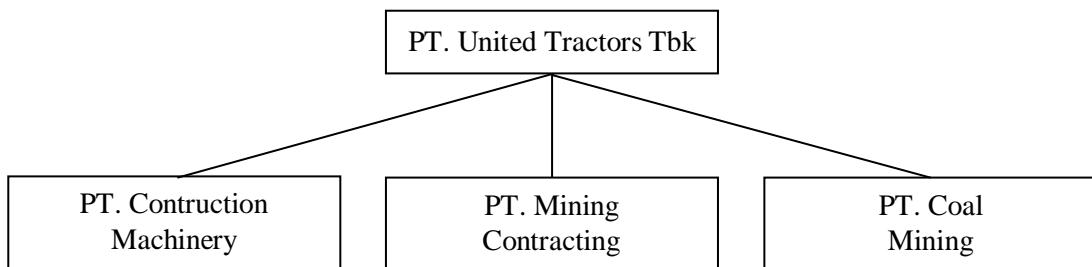
### 3.22 United Tractors Tbk (UNTR)

Perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) bersiri sejak tanggal 13 Oktober tahun 1972 yang dikenal dengan PT Inter Astra Motor Works, lalu memulai aktivitas dan operasinya mulai tahun 1973. Kantor utama Unites



Tractor terletak di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910, Indonesia. UNTR memiliki 20 anak cabang, 22 kantor jaringan pendukung, juga 14 kantor tambang serta 10 kantor perwakilan ada di seluruh Indonesia. Telpon: (62-21) 2457-9999 (Hunting), Faximile: (62-21) 460-0657.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.23 Struktur Organisasi**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada perusahaan di Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (X1), *Total debt to equity ratio* (X2), *price earning ratio* (X3) dan *price to book value* (X4) sebagai variabel independen, sedangkan harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linear yang baik dan tidak biasa. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

##### **4.1.1.1 Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai sig. Apabila nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal sedangkan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan penyebaran data tidak normal. Model regresi yang baik adalah

distribusi normalitas di dalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 110                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .99868998               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .093                    |
|                                 | Positive       | .093                    |
|                                 | Negative       | -.076                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .971                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .302                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |
|                                 |                |                         |

Berdasarkan Tabel 4.1 Nilai Asymp Sig 0,302 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

*Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10: tidak terjadi multikolinearitas

(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

*Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                            | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------------|-------------------------|-------|
|                                  | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                       |                         |       |
| 1 <i>Current ratio (X1)</i>      | .948                    | 1.055 |
| <i>Debt to equity ratio (X2)</i> | .902                    | 1.108 |
| <i>Price earning ratio (X3)</i>  | .850                    | 1.176 |
| <i>Price to book value (X4)</i>  | .752                    | 1.331 |

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *current ratio* sebesar 1.055, *debt to equity ratio* sebesar 1.108, *price earning ratio* sebesar 1.176 dan *price to book value* sebesar 1.331 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *current ratio* sebesar 0.948, *debt to equity ratio* sebesar 0.902, variable *price earning ratio* sebesar 0.850 dan *price to book value* sebesar 0.752 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1), secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Durbin Wetson (DW) pendeteksiian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada

autokorelasi positif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .357 <sup>a</sup> | .127     | .094              | 1.01753                    | .427          |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

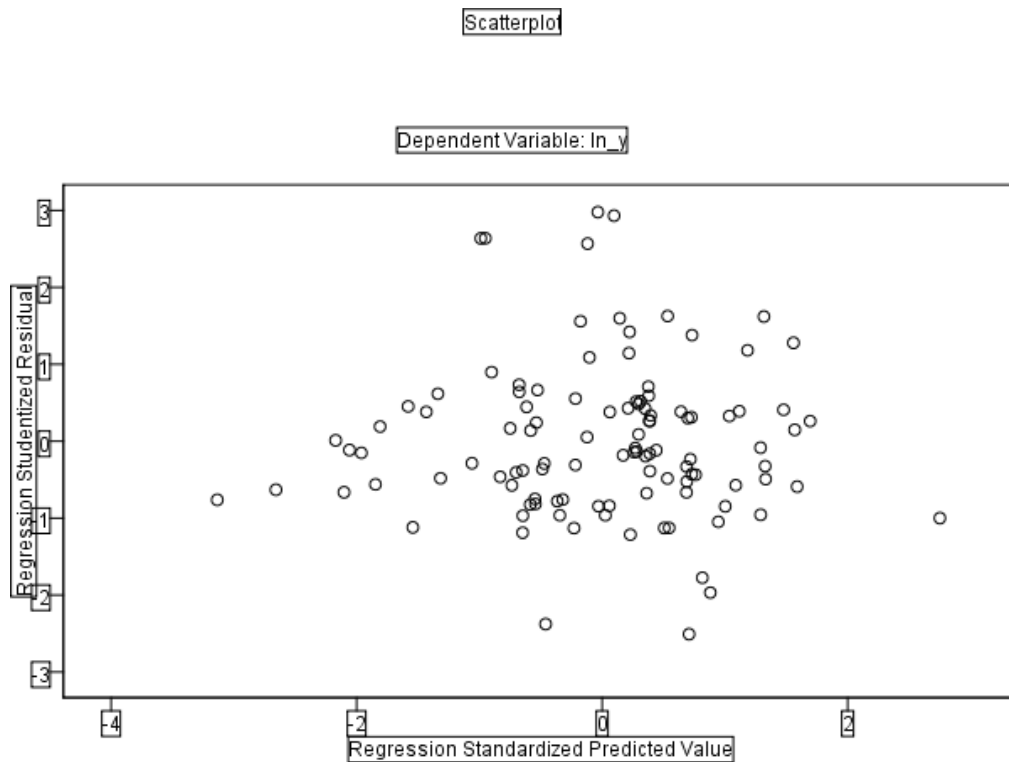
b. Dependent Variable: harga saham

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,427 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0.427 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 0.427 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh total utang, total modal dan pendapatan sebagai variabel independen terhadap laba

bersih sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 8.810                       | .576       |                           | 15.298 | .000 |
|                           | Cr         | -.117                       | .046       | -.237                     | -2.532 | .013 |
|                           | Der        | .118                        | .071       | .160                      | 1.664  | .099 |
|                           | Per        | -.311                       | .165       | -.187                     | -1.888 | .062 |
|                           | Pbv        | .486                        | .155       | .329                      | 3.127  | .002 |

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8.810 - 0,117 X_1 + 0,118 X_2 - 0,311 X_3 + 0.486 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 8,810 artinya apabila variabel independen yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) *price earning ratio* ( $X_3$ ) dan *price to book value* ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 8,810.
2. Koefisien regresi variabel *current ratio* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar 0,117 artinya apabila variabel  $X_1$  *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan,

maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,117.

3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,118 artinya apabila variable  $X_2$  *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,118.
4. Koefisien regresi variabel *price earning ratio* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar  $-0,311$  artinya apabila variable  $X_3$  *price earning ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar  $-0,311$ .
5. Koefisien regresi variabel *price to book value* ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar 0,486 artinya apabila variable  $X_4$  *price to book value* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,486.

### **4.1.3 Uji Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Uji F**

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20 disajikan dalam tabel berikut ini:



**Tabel 4.5 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 15.858         | 4   | 3.964       | 3.829 | .006 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 108.715        | 105 | 1.035       |       |                   |
|       | Total      | 124.573        | 109 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 105) didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,46. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,829 > 2,46$ ), dan diketahui bahwa nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) *price earning ratio* ( $X_3$ ) dan *price to book value* ( $X_4$ ) signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

#### **4.1.3.2 Uji t**

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *p-value* (sig t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df (N-K-1) = 105$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.9828. Dari hasil analisis regresi output coefficient dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji t**

| <b>Model</b> | <b>t</b> | <b>sig</b> |
|--------------|----------|------------|
| (Constant)   | 15.298   | .000       |
| cr           | 2.532    | .013       |
| der          | 1.664    | .099       |
| per          | 1.888    | .062       |
| pbv          | 3.127    | .002       |

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *current ratio* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.532 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2.532 > 1.982$  dan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *debt to equity ratio* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,664 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,664 < 1,982$  dan nilai signifikan  $0,099 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *price earning ratio* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.127 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.127 > 1.982$  dan nilai signifikan

0,062 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *price to book value* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.888 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.888 < 1.982$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *price to book value* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .357 <sup>a</sup> | .127     | .094              | 1.01753                    |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,127 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *current ratio*,  $X_2$  *debt to equity*

*ratio*,  $X_3$  *price earning ratio* dan  $X_4$  *price to book value* mempengaruhi variabel Y harga saham sebesar  $(0,127 \times 100 = 12,7\%)$ , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *price to book value* Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya  $(N-K-1) = 105$ ) didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,46. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,829 > 2,46$ ), dan diketahui bahwa nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) *price earning ratio* ( $X_3$ ) dan *price to book value* ( $X_4$ ) signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shinta Sri Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa secara simultan book value, current ratio,

earning per share, price book value, price earning ratio dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, Price Book Value memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

##### **a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham perusahaan karena dengan melihat nilai Current Ratio yang tinggi sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik, begitupun sebaliknya jika nilai Current Ratio menurun atau kurang baik maka minat investor berkurang sehingga harga saham pun mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *current rati* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.532 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2.532 > 1.982$  dan nilai signifikan 0,013

$<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rasenzani, 2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.0169 < 0.05$ ) dan nilai koefisien Current Ratio (CR) sebesar 3.142681 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### **b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Jika nilai Debt to Equity Ratio tinggi, maka semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan harga saham kepada investor. Para investor akan cenderung menghindari saham yang nilai Debt to Equity Ratio yang terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan semakin dikitnya permintaan saham perusahaan. Sehingga menurunnya harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *debt to equity ratio* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,664 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,664 < 1,982$  dan nilai signifikan  $0,099 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara

parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016) dan (Melani, 2017) yang menyatakan dan menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### **c. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan dalam melihat bagaimana pasar mengukur kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja saham yang digambarkan oleh Earning per Share (EPS), semakin besar Price Earning Ratio perusahaan maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar saham, begitupun sebaliknya semakin kecil Price Earning Ratio perusahaan maka saham tersebut akan semakin murah.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *price earning ratio* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.127 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.127 > 1.982$  dan nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Saham yang memiliki Price Earning Ratio (PER) semakin kecil menandakan bahwa saham tersebut dalam keadaan yang murah sedangkan sebaliknya ketika nilai Price Earning Ratio (PER) yang di tunjukkan itu tinggi

maka nilai saham itu sedang meningkat atau sedang banyak diminati oleh para investor.

#### **d. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham**

Price to Book Value merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil *price to book value* dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.888 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.982 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 105$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.888 < 1.982$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *price to book value* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fitriani, 2016) dan (Siahaan, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga saham dari sebuah perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka di rumuskan beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebesar 12,7% berdasarkan  $R^2$ .
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial yaitu:
  - a. Hasil perhitungan uji t *current ration* nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.
  - b. Hasil perhitungan uji t variabel *debt to equity ration* nilai signifikan  $0,099 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.
  - c. Hasil perhitungan uji t variabel *price earning ration* nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.
  - d. Hasil perhitungan uji t variabel *price to book valuen* nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  sehingga berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan dalam beberapa periode kebelakang untuk mengetahui bagaimana operasional perusahaan sebelum melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana I Mada. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, Kurniaty dan Widyanti, Rahmi. 2021. The Effect Of Earning Per Share, Price To Book Value Divided Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. Vol 11. No 1.
- Dangnga., Muh. Taslim dan Haeruddin, Ikhwan. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jakarta: CV. Nur Lina.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahlevi., Rido., Asmapane., dan Oktavianti. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Auntabel*. Vol 15. No 1.
- Fahmi, dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Kinerja)*. Vol 14. No 1.
- Fitriani, Ramadhani. 2016. Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*. Vol 4. No 3.
- Fitrias, Deppy. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Surakarta: UMS Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, Wastam. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Jashevva., Dwie., Fuas., dan Salman. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*. Vol 2. No 2.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khairuddin., dan Wandita. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol 8. No 1.
- Luhukay., Rivaldo., Mangantar., dan Baramuli. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol 4. No 5.
- Maulana, Firman. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Artikel Ilmiah Akuntansi. Fakultas Ekonomi UNEJ*.
- Melani, Maya. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings*. ISSN 22523936. Bandung 20 Juli 2017.
- Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmawati, Shinta. 2018. *Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2017)*. Jakarta: UNSH Press.
- Rasenzani, M.R. 2022. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Price To Book Value (PBV), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021*. Bogor: Pakuan.
- Wijayanti, Irine D.S. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika.

### Lampiran 1. Data Penelitian

| NO | KODE | Tahun | CR     | DER     | PER    | PBV  | Harga Saham |
|----|------|-------|--------|---------|--------|------|-------------|
| 1  | AKRA | 2017  | 1.6    | 86.31   | 20.99  | 2.82 | 6350        |
| 2  |      | 2018  | 1.4    | 100.88  | 10.37  | 1.73 | 4290        |
| 3  |      | 2019  | 1.2    | 112.67  | 21.94  | 1.58 | 3950        |
| 4  |      | 2020  | 1.6    | 76.99   | 13.59  | 1.21 | 3180        |
| 5  |      | 2021  | 1.3    | 108.06  | 14.60  | 1.46 | 822         |
| 6  | ANTM | 2017  | 150.27 | 62.32   | 110.04 | 0.81 | 625         |
| 7  |      | 2018  | 132.01 | 68.73   | 21.02  | 0.93 | 765         |
| 8  |      | 2019  | 144.81 | 66.52   | 104.09 | 1.11 | 840         |
| 9  |      | 2020  | 121.15 | 66.65   | 40.46  | 2.44 | 1935        |
| 10 |      | 2021  | 178.72 | 57.97   | 29.04  | 2.59 | 2250        |
| 11 | BBCA | 2017  | 121.23 | 4.71    | 23.16  | 4.11 | 4380        |
| 12 |      | 2018  | 122.55 | 4.44    | 25.72  | 4.20 | 5200        |
| 13 |      | 2019  | 123.38 | 4.28    | 27.87  | 4.79 | 6685        |
| 14 |      | 2020  | 120.73 | 4.82    | 32.06  | 4.50 | 6770        |
| 15 |      | 2021  | 324.41 | 5.06    | 28.63  | 4.40 | 7300        |
| 16 | BBNI | 2017  | 121.44 | 603.80  | 13.56  | 1.83 | 9900        |
| 17 |      | 2018  | 120.46 | 628.40  | 10.93  | 1.58 | 8800        |
| 18 |      | 2019  | 122.82 | 567.50  | 11.16  | 1.52 | 7850        |
| 19 |      | 2020  | 119.44 | 689.60  | 17.23  | 0.90 | 6175        |
| 20 |      | 2021  | 115.09 | 687.90  | 11.54  | 0.99 | 6750        |
| 21 | BBRI | 2017  | 119.98 | 552.20  | 15.48  | 2.68 | 3640        |
| 22 |      | 2018  | 118.91 | 581.81  | 14.28  | 2.57 | 3660        |
| 23 |      | 2019  | 119.74 | 559.45  | 14.53  | 2.54 | 4400        |
| 24 |      | 2020  | 118.26 | 631.52  | 31.96  | 3.14 | 4170        |
| 25 |      | 2021  | 121.05 | 449.11  | 17.27  | 2.13 | 4110        |
| 26 | BBTN | 2017  | 116.71 | 1.03    | 12.49  | 1.75 | 3570        |
| 27 |      | 2018  | 116.17 | 1.10    | 8.93   | 1.16 | 2540        |
| 28 |      | 2019  | 115.71 | 11.30   | 9.63   | 1.24 | 2120        |
| 29 |      | 2020  | 112.39 | 1607.00 | 12.70  | 1.08 | 1725        |
| 30 |      | 2021  | 113.48 | 1530.00 | 7.72   | 0.86 | 1730        |
| 31 | BMRI | 2017  | 126.65 | 512.94  | 18.09  | 2.20 | 8000        |
| 32 |      | 2018  | 127.63 | 499.08  | 14.12  | 1.95 | 7375        |
| 33 |      | 2019  | 128.52 | 480.42  | 13.76  | 1.86 | 7675        |
| 34 |      | 2020  | 118.9  | 588.11  | 15.34  | 1.55 | 6325        |
| 35 |      | 2021  | 130.14 | 614.41  | 11.69  | 1.48 | 7025        |
| 36 | BSDE | 2017  | 2.37   | 24.90   | 6.65   | 1.12 | 1700        |
| 37 |      | 2018  | 3.35   | 44.60   | 18.61  | 0.80 | 1255        |

|    |      |      |        |        |         |       |       |
|----|------|------|--------|--------|---------|-------|-------|
| 38 |      | 2019 | 3.93   | 39.90  | 8.54    | 0.72  | 1255  |
| 39 |      | 2020 | 2.4    | 49.60  | 86.76   | 0.75  | 1225  |
| 40 |      | 2021 | 2.59   | 71.20  | 15.66   | 0.60  | 1010  |
| 41 | BTPS | 2017 | 553.66 | 73.35  | 10.67   | 5.34  | 1000  |
| 42 |      | 2018 | 587.43 | 51.28  | 14.70   | 3.73  | 1795  |
| 43 |      | 2019 | 630.7  | 45.22  | 15.68   | 3.79  | 4250  |
| 44 |      | 2020 | 624.22 | 44.79  | 11.03   | 1.85  | 3750  |
| 45 |      | 2021 | 729.2  | 35.84  | 18.84   | 1.67  | 3580  |
| 46 | GGRM | 2017 | 193.6  | 58.25  | 20.79   | 3.82  | 83800 |
| 47 |      | 2018 | 205.8  | 53.10  | 20.65   | 3.56  | 83625 |
| 48 |      | 2019 | 206.2  | 54.42  | 9.37    | 2.00  | 53000 |
| 49 |      | 2020 | 291.2  | 33.61  | 10.31   | 1.35  | 41000 |
| 50 |      | 2021 | 209.1  | 51.74  | 14.07   | 1.33  | 41000 |
| 51 | ICBP | 2017 | 2.43   | 55.57  | 27.30   | 5.11  | 8900  |
| 52 |      | 2018 | 1.95   | 51.35  | 26.66   | 5.37  | 10450 |
| 53 |      | 2019 | 2.54   | 45.14  | 25.81   | 4.88  | 11150 |
| 54 |      | 2020 | 2.26   | 105.87 | 16.95   | 2.22  | 9575  |
| 55 |      | 2021 | 1.8    | 115.75 | 15.88   | 1.85  | 8700  |
| 56 | INCO | 2017 | 4.62   | 20.07  | -141.53 | 5.38  | 2890  |
| 57 |      | 2018 | 3.6    | 16.92  | 36.75   | 4.55  | 3260  |
| 58 |      | 2019 | 4.31   | 14.47  | 45.34   | 7.72  | 3640  |
| 59 |      | 2020 | 4.33   | 14.57  | 43.57   | 9.08  | 5100  |
| 60 |      | 2021 | 4.97   | 14.78  | 28.02   | 21.58 | 4680  |
| 61 | INDF | 2017 | 1.52   | 86.53  | 16.12   | 1.51  | 7625  |
| 62 |      | 2018 | 1.07   | 93.40  | 15.72   | 1.31  | 7450  |
| 63 |      | 2019 | 1.27   | 77.48  | 14.18   | 1.28  | 7925  |
| 64 |      | 2020 | 1.37   | 106.14 | 9.32    | 0.76  | 6850  |
| 65 |      | 2021 | 1.34   | 107.03 | 7.27    | 0.64  | 6325  |
| 66 | INTP | 2017 | 3.7    | 17.54  | 43.47   | 3.29  | 21950 |
| 67 |      | 2018 | 3.14   | 19.67  | 59.32   | 2.92  | 18450 |
| 68 |      | 2019 | 3.28   | 20.05  | 38.13   | 3.03  | 19025 |
| 69 |      | 2020 | 2.92   | 23.31  | 29.48   | 2.40  | 14475 |
| 70 |      | 2021 | 2.44   | 21.10  | 24.85   | 1.64  | 12100 |
| 71 | JSMR | 2017 | 75.95  | 331.35 | 21.12   | 2.53  | 6400  |
| 72 |      | 2018 | 38.01  | 308.03 | 14.13   | 1.54  | 4280  |
| 73 |      | 2019 | 27.96  | 329.92 | 17.02   | 1.62  | 5175  |
| 74 |      | 2020 | 71.71  | 320.12 | 67.06   | 1.36  | 4630  |
| 75 |      | 2021 | 86.2   | 297.03 | 17.48   | 1.11  | 3890  |
| 76 | KLBF | 2017 | 450.89 | 19.59  | 32.96   | 5.70  | 1690  |
| 77 |      | 2018 | 465.77 | 18.64  | 29.00   | 4.66  | 1520  |
| 78 |      | 2019 | 435.47 | 21.31  | 30.29   | 4.55  | 1620  |

|     |      |      |        |        |        |      |       |
|-----|------|------|--------|--------|--------|------|-------|
| 79  |      | 2020 | 411.6  | 23.46  | 25.38  | 3.80 | 1480  |
| 80  |      | 2021 | 44.52  | 20.69  | 23.78  | 3.56 | 1615  |
| 81  | PGAS | 2017 | 2.66   | 97.47  | 15.90  | 0.73 | 1750  |
| 82  |      | 2018 | 1.54   | 109.43 | 11.64  | 1.38 | 2120  |
| 83  |      | 2019 | 1.96   | 83.14  | 55.99  | 1.17 | 2170  |
| 84  |      | 2020 | 1.7    | 104.66 | -10.74 | 0.96 | 1655  |
| 85  |      | 2021 | 2.49   | 89.82  | 7.69   | 0.71 | 1375  |
| 86  | PTBA | 2017 | 2.69   | 59.33  | 5.79   | 0.38 | 2460  |
| 87  |      | 2018 | 3.06   | 48.58  | 9.01   | 2.79 | 4300  |
| 88  |      | 2019 | 3.4    | 41.66  | 7.17   | 1.62 | 2660  |
| 89  |      | 2020 | 3.38   | 42.02  | 13.19  | 1.86 | 2810  |
| 90  |      | 2021 | 3.04   | 48.94  | 3.86   | 1.28 | 2710  |
| 91  | PTPP | 2017 | 144.5  | 193.35 | 11.28  | 1.15 | 2640  |
| 92  |      | 2018 | 141.52 | 222.08 | 7.46   | 0.69 | 1805  |
| 93  |      | 2019 | 130.84 | 241.48 | 12.01  | 0.57 | 1585  |
| 94  |      | 2020 | 114.46 | 284.07 | 69.07  | 0.83 | 1865  |
| 95  |      | 2021 | 111.9  | 287.81 | 23.02  | 0.43 | 990   |
| 96  | SCMA | 2017 | 364.39 | 22.25  | 27.23  | 8.23 | 2480  |
| 97  |      | 2018 | 426.14 | 20.29  | 18.41  | 5.36 | 1870  |
| 98  |      | 2019 | 359.9  | 22.38  | 19.34  | 3.78 | 1410  |
| 99  |      | 2020 | 233.98 | 73.66  | 28.28  | 7.43 | 458   |
| 100 |      | 2021 | 392.32 | 32.87  | 15.29  | 2.76 | 326   |
| 101 | TLKM | 2017 | 104.8  | 77.01  | 19.86  | 3.92 | 4440  |
| 102 |      | 2018 | 93.5   | 75.78  | 20.60  | 3.17 | 3750  |
| 103 |      | 2019 | 71.5   | 88.66  | 21.07  | 3.35 | 3970  |
| 104 |      | 2020 | 67.3   | 104.27 | 15.76  | 2.71 | 3310  |
| 105 |      | 2021 | 88.6   | 90.64  | 16.16  | 2.75 | 4040  |
| 106 | UNTR | 2017 | 1.8    | 73.05  | 17.83  | 2.78 | 35400 |
| 107 |      | 2018 | 1.1    | 103.82 | 9.17   | 1.79 | 27350 |
| 108 |      | 2019 | 1.6    | 82.81  | 7.10   | 1.31 | 21525 |
| 109 |      | 2020 | 2.1    | 58.05  | 16.53  | 1.57 | 26600 |
| 110 |      | 2021 | 2      | 56.72  | 8.04   | 1.15 | 22150 |

## Lampiran 2. Ouput SPSS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 110                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .99868998               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .093                    |
|                                 | Positive       | .093                    |
|                                 | Negative       | -.076                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .971                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .302                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |
|                                 |                |                         |

| Model                            | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------------|-------------------------|-------|
|                                  | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                       |                         |       |
| 1 <i>Current ratio (X1)</i>      | .948                    | 1.055 |
| <i>Debt to equity ratio (X2)</i> | .902                    | 1.108 |
| <i>Price earning ratio (X3)</i>  | .850                    | 1.176 |
| <i>Price to book value (X4)</i>  | .752                    | 1.331 |

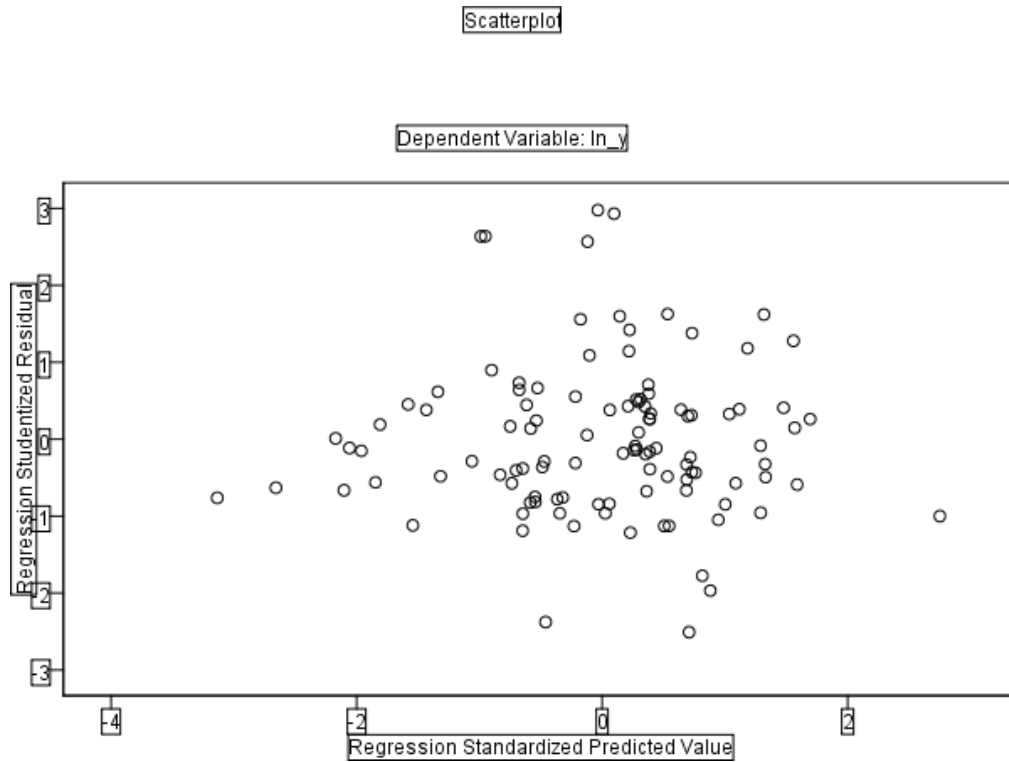
### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .357 <sup>a</sup> | .127     | .094              | 1.01753                    | .427          |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

b. Dependent Variable: harga saham





**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 8.810                       | .576       |                           | 15.298 | .000 |
|       | cr         | -.117                       | .046       | -.237                     | -2.532 | .013 |
|       | der        | .118                        | .071       | .160                      | 1.664  | .099 |
|       | per        | -.311                       | .165       | -.187                     | -1.888 | .062 |
|       | pbv        | .486                        | .155       | .329                      | 3.127  | .002 |

a. Dependent Variable: harga saham

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 15.858         | 4   | 3.964       | 3.829 | .006 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 108.715        | 105 | 1.035       |       |                   |
|       | Total      | 124.573        | 109 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

b. Dependent Variable: harga saham

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .357 <sup>a</sup> | .127     | .094              | 1.01753                    |

a. Predictors: (Constant), pbv, cr, der, per

b. Dependent Variable: harga saham